

**OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-
NILAI ISLAM PADA AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI**



OLEH

ASNIA BAHAR

NIM: 2220203886208042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-
NILAI ISLAM PADA AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI**



**OLEH
ASNIA BAHAR**

NIM: 2220203886208042

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Perpustakaan Digital Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi

Nama Mahasiswa : Asnia Bahar

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
No: B-1365/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin M, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Amiruddin M, M.Pd.
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Perpustakaan Digital Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi

Nama Mahasiswa : Asnia Bahar

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208042

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
No: B-1365/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 02 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Amiruddin M, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Abd. Halik, M,Pd. I (Anggota) (.....)

Dr. Mardia, S. Ag., M. Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas TarbiyahDr. Abd. Halik, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Nanda dan Ayahanda Baharuddin yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Berkat kerja keras dan ketulusan mereka, penulis tidak pernah merasa kekurangan serta selalu mendapatkan semangat untuk meraih cita-cita dan menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu serta membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, arahan, serta bantuan dari Bapak Dr. Amiruddin M selaku pembimbing. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini. Bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr.Ahdar, M. Pd. I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M,Pd. I.dan Ibu Dr. Mardia, S. Ag., M. Pd.I. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada

penulis.

4. Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Admin Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada Kepala Madrasah Mts DDI takkalasi Bapak Abdul Salam, S.Ag, pengelola perpustakaan Ella Emalia dan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd, dan Zul Fahmi Sanong Amiluddin, M.Pd selaku guru PAI beserta adik-adik Mts DDI Takkalasi Yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data penelitian yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak tercinta, Dira ananda, suaminya Ahmad serta kedua anaknya Al-ghaisan Rafasya Ahmad dan Alesha Nur Syafaah Ahmad yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis. Canda, perhatian, dan kebersamaan yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak sepupu, Afnan Raodah, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada

penulis selama proses penyusunan karya ini.

12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekat, Dayana Salsabila dan Sri Amelia, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan kepada penulis. Dayana Salsabila yang selalu membantu, menemani, serta memberikan tumpangan di rumahnya, dan Sri Amelia yang juga selalu hadir memberikan dukungan serta pernah tinggal satu kos dengan penulis. Kebersamaan mereka menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman masa kecil, Fatimah Azzahrah, Reza Amelia, Khusnul Imamiyah atas kebersamaan, dukungan, serta doa yang telah terjalin sejak lama hingga saat ini. Persahabatan tersebut menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
14. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat Surga, khususnya Khuzaimah Nurannisa, yang telah banyak membantu dan menemani penulis selama proses penelitian. Dukungan, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
15. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama pelaksanaan KKN. Kekompakan dan kerja sama yang terjalin menjadi salah satu kenangan sekaligus penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala

kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisi ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Juni 2026
10 Syawal 1441 H

Penulis,
AsniaBahar
NIM.2220203886208042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asnia Bahar
NIM : 220203886208042
Tempat/Tgl Lahir : Baera, 07-11-03
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Optimalisasi Perpustakaan Digital Dengan Nilai-Nilai Islam
Pada Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi

Saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya orisinal dan dibuat dengan sepengetahuan penuh. Skripsi ini dan gelar yang diperoleh sebagai hasilnya akan batal secara hukum jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan, tiruan, plagiarisme, atau dibuat seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 22 Juni 2026

Penulis,
Tanda Tangan

Asnia Bahar
2220203886208042

ABSTRAK

Asnia Bahar, *Optimalisasi Perpustakaan Digital Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi* (Dibimbing oleh Amiruddin M)

Penelitian ini membahas tentang optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan perpustakaan digital, proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaannya, serta strategi optimalisasi perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pengelola perpustakaan, guru, dan peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian didasarkan pada teori manajemen, teori optimalisasi, serta teori perpustakaan digital sebagai kerangka konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah memanfaatkan sistem otomasi SLiMS, website perpustakaan digital, serta media digital lainnya dalam mendukung layanan literasi. Integrasi nilai-nilai Islam diterapkan melalui nilai amanah, shiddiq, al-'adl, dan maslahah dalam pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Strategi optimalisasi dilakukan melalui penguatan infrastruktur digital, pengembangan budaya literasi Islami, kerja sama dengan mitra eksternal, penguatan koleksi digital keislaman, serta evaluasi layanan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Perpustakaan Digital, Nilai-Nilai Islam, Optimalisasi, Literasi Digital.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Dasar	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Umum Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi.....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Kondisi Pengelolaan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.....	46
2. Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.	51
3. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Nilai- Nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XIX

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	I
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	IV
3.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP	V
4.	Surat Keterangan Penelitian	VI
5.	Surat Keterangan Wawancara	VII
6.	Dokumentasi	XVI



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْل : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
- Ed : Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital merupakan fase penting dalam sejarah kemajuan teknologi, teknologi berbasis elektronik digital telah menggantikan teknologi mekanik dan analog dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Transformasi ini merupakan hasil dari proses panjang yang didorong oleh inovasi, eksperimen, serta modifikasi kebijakan nasional dan global yang melibatkan banyak kepentingan pemangku, termasuk pemerintah, dunia usaha, akademik lembaga, dan ilmuwan. Sejak pertengahan abad ke-20, kemajuan teknologi komputasi dan komunikasi telah berkembang pesat, terutama antara akhir 1950-an hingga akhir 1970-an, yang kemudian melahirkan internet dan berbagai aplikasi yang mengubah cara manusia mengakses dan memanfaatkan informasi. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut adanya adaptasi terhadap cara belajar, mengajar, dan mengelola sumber informasi, termasuk perpustakaan.

Munculnya disrupsi adalah salah satu dampak nyata dari era digital terhadap bidang kepastakaan, terutama melalui perkembangan perpustakaan digital. Disrupsi ini menuntut kesiapan dan strategi yang tepat dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi perpustakaan agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Ida Fajar Priyanto menyebutkan bahwa meskipun disrupsi merupakan perubahan signifikan yang meningkatkan produktivitas, hal ini dapat menjadi sulit bagi orang-orang yang tidak siap untuk beradaptasi. Beberapa dampak disrupsi di antaranya adalah meningkatnya biaya akses informasi, munculnya beragam media informasi

digital, pergeseran dari perpustakaan konvensional ke digital, serta berubahnya preferensi pengguna.¹

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan madrasah untuk terus menyesuaikan diri dengan sistem digital. Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi telah menerapkan perpustakaan digital sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan era digital. Hal ini memotivasi para cendekiawan untuk meneliti perpustakaan madrasah secara lebih rinci ini dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sekaligus tetap mempertahankan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua aspek administrasinya sehingga identitas dan tujuan lembaga pendidikan Islam itu sendiri terkait erat dengan kemajuan teknologi yang digunakan.

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dan akses terhadap informasi telah ditekankan sejak awal turunnya al-Qur'an. Allah swt memerintahkan untuk menuntut ilmu yang merupakan wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad saw tercermin dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar dengan pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹Arienda Addis Prasetyo, 'Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial', *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3.2 (2019).

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2009).

Menurut tafsir Ibn Kathir, Surah Al-'Alaq ayat 1-5 membahas tentang rahmat dan karunia Allah yang diberikan kepada umat manusia melalui ilmu pengetahuan, dimulai dari proses penciptaan manusia dari 'alaq yang menunjukkan ketergantungan manusia kepada Allah, kemudian Allah memuliakan manusia dengan mengajarkan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui sebagai manifestasi kekuasaan Allah.³ Perpustakaan digital dan gagasan ini sangat berkaitan erat sebagai wujud modern dari perintah "*iqra*" (membaca) dan sarana untuk memberikan akses pengetahuan kepada generasi muda dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritual Islam. Perpustakaan digital dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan komitmen bahwa kemudahan akses informasi tidak terpisah dari nilai-nilai religius, sehingga siswa dapat memperkaya ilmu sambil memperkuat iman mereka Allah swt juga berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ①

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Menurut Prof. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, iman merupakan fondasi utama kehidupan manusia, sedangkan ilmu pengetahuan berfungsi sebagai pelengkap yang menyempurnakan arah kehidupan. Keseimbangan antara iman dan ilmu menjadi kunci

³Masykur Masykur and Siti Solekhah, ‘Tafsir Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)’, *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2021), 72–87.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

agar manusia tidak tersesat; ilmu tanpa iman dapat disalahgunakan, sementara iman tanpa ilmu dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami ajaran. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan akan memberikan manfaat yang maksimal apabila dikendalikan oleh nilai-nilai keimanan sebagai kompas moral dalam penggunaannya.⁵

Ayat-ayat dari Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa Islam menghargai ilmu pengetahuan dan orang-orang yang mengejanya akan mendapatkan penghargaan istimewa di hadapan Allah. Oleh karena itu, pengembangan dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perpustakaan digital sangat selaras dengan semangat ajaran Islam. Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan digital bukan hanya tentang manajemen teknis, tetapi juga refleksi dari perintah Al-Qur'an mengenai nilai pengetahuan dan bagaimana hal itu harus dikelola dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual Islam sebagai fondasi setiap pengetahuan yang dikembangkan. pendidikan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber informasi sebagai fondasi kemajuan umat.

Perpustakaan sebagai lembaga penyimpan, pengelola, dan penyedia akses terhadap informasi memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan dan kemajuan ilmiah. Di era digital saat ini, perpustakaan tidak hanya harus mempertahankan koleksi fisik tradisional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital dalam layanannya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa untuk mengelola sistem perpustakaan di era digital dan menghadapi perubahan informasi yang cepat, pustakawan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang komunikasi, teknologi informasi, dan manajemen data.⁶

⁵Dewi Fatimah Putri Arum Sari and Diah Ayu Retnaningsih, 'Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11', *Tarbiya Islamica*, 10.2 (2022).

⁶Ditha Deriana and others, 'Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital', *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 19.1 (2025).

Optimalisasi layanan perpustakaan berbasis digital melalui penggunaan sistem manajemen terintegrasi dapat secara signifikan meningkatkan literasi digital dan kepuasan pengguna, khususnya di kalangan siswa dan pendidik.⁷

Perpustakaan MTS DDI Takkalasi, yang bernama Al-Ilmi (العلمي), merupakan perpustakaan sekolah Ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi para pengajar dan siswa. Asal kata Arab dari nama "Al-Ilmi" sendiri berarti "yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan," mencerminkan komitmen lembaga pendidikan ini terhadap pengembangan keilmuan. Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi merupakan sumber pendidikan dan intelektual stimulasi yang sangat penting bagi pengembangan program gerakan literasi sekolah untuk semua akademisi. Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi berada dilingkungan MTs DDI Takkalasi. Pengguna dapat melihat koleksi langsung dari rak berkat kebijakan akses terbuka perpustakaan. Sistem Koleksi Dewey (DDC) digunakan untuk mengatur koleksi cetak. Katalog perpustakaan daring (OPAC) dapat diakses melalui jaringan sekolah, internet, dan perpustakaan itu sendiri.⁸

Dalam pengelolaannya, Perpustakaan Al-Ilmi telah memanfaatkan sistem layanan berbasis aplikasi untuk mendukung administrasi dan sirkulasi koleksi melalui SLiMS (*Senayan Library Management System*). Metode ini membantu dalam pengelolaan keanggotaan, pengumpulan data, serta peminjaman layanan dan yang lebih efisien pengembalian. Selain itu, untuk menunjang layanan baca digital, perpustakaan juga memanfaatkan platform Edoo sebagai media penyediaan bahan bacaan elektronik yang dapat diakses peserta didik. Pengembangan koleksi digital

⁷Fayeesha Salsabila, 'Pentingnya Pembaharuan Teknologi Media Informasi Terhadap Kebutuhan Perpustakaan Dan Pustakawan', *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 17.1 (2023).

⁸Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi, 'Koleksi Ebooks Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi', *Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi*, 2025.

dilakukan baik melalui penambahan koleksi yang tersedia dalam sistem maupun melalui unggahan bahan bacaan digital sesuai kebutuhan perpustakaan.

Selain sistem otomasi dan layanan digital, perpustakaan juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana literasi digital dan publikasi informasi, seperti melalui Instagram yang memuat rekomendasi buku, dokumentasi kegiatan, serta konten edukatif lainnya. Pemanfaatan berbagai media tersebut menunjukkan adanya upaya transformasi menuju perpustakaan digital hal ini menjawab tuntutan generasi mahasiswa saat ini dan kemajuan teknologi.

Meskipun berbagai upaya pengembangan telah dilakukan, pengelolaan perpustakaan digital masih perlu diperkuat agar secara lebih berkelanjutan dapat berfungsi dan terintegrasi. Pengembangan koleksi digital, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta penguatan budaya literasi peserta didik menjadi aspek yang perlu terus ditingkatkan. Selain itu, pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam administrasi sistem dan layanan digital perpustakaan memerlukan perumusan yang lebih sistematis agar selaras dengan karakter dan visi madrasah. Oleh karena itu, strategi pembuatan optimasi memerlukan yang menyeluruh investigasi perpustakaan digital sebagai pusat literasi yang adaptif, edukatif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Menambahkan materi-materi Islami hanyalah satu aspek dari pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam administrasi perpustakaan digital; aspek lainnya adalah menerapkan prinsip-prinsip Islam pada operasional harian perpustakaan. Nabi Muhammad (saw) bersabda dalam sebuah hadits: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (خيركم أنفعكم للناس).⁹ Gagasan ini menunjukkan bahwa perpustakaan harus diciptakan dengan tujuan memberikan kepada pengunjungnya

⁹Muhammad Abduh Tuasikal, 'Raihlah Pahala Besar Dalam Amalan Muta'addi', *Rumaysho.Com*, 2019.

manfaat sebesar-besarnya, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, dedikasi, integritas, dan transparansi.

Renovasi perpustakaan berbasis sosial inklusi menunjukkan bahwa perlu menjadi bagian dari penciptaan knowledge society, dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan akses informasi yang adil bagi semua kalangan.¹⁰ Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa terobosan perpustakaan masa kini dapat diwujudkan melalui inovasi, peningkatan prestasi, dan rekreasi yang seimbang, menciptakan ruang inspirasi bagi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan informasi.¹¹

Teknik untuk memaksimalkan perpustakaan digital berdasarkan prinsip-prinsip Islam di perpustakaan belum diteliti secara menyeluruh Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi, baik dari aspek manajerial, teknologis, maupun integrasi nilai keislaman dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini untuk dilakukan sangat penting guna memberikan perspektif metodologis sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang relevan dengan karakter madrasah.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana perpustakaan digital dapat dibuat lebih efisien dengan menggabungkan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua aspek administrasinya, dimulai dari koleksi dan layanan, hingga infrastruktur teknologi, melalui studi kasus pada Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi. Selain berfungsi sebagai sumber teoritis untuk studi masa depan di bidang kepastakaan Islam dan manajemen perpustakaan digital, temuan studi ini diharapkan

¹⁰Nurul Atik Hamida and Lau Han Sein, 'Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society', *Pustakaloka*, 15.1 (2023).

¹¹Risty Prasetyawati dan Tiara Dianing Pratiwi Pariyanti, Erna Fitri Widayanti, 'Ruang Inspirasi (Inovasi, Prestasi, Dan Rekreasi): Terobosan Perpustakaan Masa Kini Pariyanti', *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 16.1 (2024), 94–109 <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v16i1.7434>>.

dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pertumbuhan perpustakaan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah disebutkan dari isu-isu di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi?
2. Bagaimana proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi?
3. Bagaimana strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini dapat digunakan untuk merumuskan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas:

1. Untuk Kondisi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi.
2. Untuk Mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi.
3. Untuk mengetahui strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai digital diperpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang disebutkan di atas diharapkan memiliki tujuan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Diharapkan studi ini dapat memajukan penelitian perpustakaan Islam, khususnya di bidang optimasi perpustakaan digital yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, studi ini dapat meningkatkan pengetahuan yang ada saat ini mengenai integrasi prinsip-prinsip keislaman dalam manajemen perpustakaan digital di lingkungan madrasah serta menjadi sumber daya ilmiah untuk penelitian tambahan tentang perpustakaan Islam dan manajemen informasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan dipertimbangkan selama proses pengembangan dan penguatan pengelolaan perpustakaan digital hal ini mendorong literasi inisiatif sekolah dengan cara yang lebih sistematis dan berkelanjutan sekaligus mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam.

b. Bagi Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan

Temuan studi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan taktik untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital yang secara teknis mumpuni dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, manajemen, dan pengembangan koleksi.

c. Bagi Siswa dan Pemustaka

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya layanan perpustakaan digital yang lebih aksesibel, edukatif, dan berorientasi pada penguatan literasi serta pembentukan karakter berbasis integrasi iman dan ilmu.

d. Bagi Peneliti

Studi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perpustakaan digital optimalisasi berbasis nilai keislaman pada institusi pendidikan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pemeriksaan terhadap penelitian sebelumnya mengenai topik yang sedang diselidiki dikenal sebagai tinjauan penelitian yang relevan. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami perkembangan studi di bidang yang sama, mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk memperkuat orisinalitas dan kontribusi penelitian ini. Melalui analisis penelitian terdahulu, peneliti dapat pastikan penelitian ini tidak hanya mengulang temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang relevan dan mendukung pengembangan teori atau praktik di bidang kajian yang dimaksud. Para peneliti telah mengembangkan dan menggabungkan sejumlah studi sebelumnya, termasuk yang berikut ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Siti Nurhaliza dengan judul penelitian "*Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam*", Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan membuat rencana digitalisasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam guna meningkatkan efektivitas pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran berdasarkan cita-cita Islam seperti monoteisme, keandalan, dan akhlak yang tinggi. Contohnya termasuk basis data digital dan platform e-learning, serta mengatasi tantangan aksesibilitas di era digital. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam di madrasah dan sekolah berasrama Islam menjadi fokus penelitian ini,

beserta integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis al-Qur'an dan hadits untuk memperkuat etika digital berlandaskan ajaran Islam.¹²

2. Penelitian yang ditulis oleh Rina Fitri dengan judul penelitian "*Integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur*", Tujuan proyek ini adalah untuk meneliti dan menciptakan model untuk menggabungkan nilai-nilai Islam multikultural ke dalam pengelolaan digital perpustakaan guna mendukung keragaman budaya dan inklusivitas pendidikan. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sistem perpustakaan digital dapat menggabungkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, toleransi, dan ukhuwah (persaudaraan), sehingga memperkaya koleksi sumber daya yang mencerminkan multikulturalisme berbasis syariah di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, subjek penelitian ini mencakup digital perpustakaan di universitas negeri seperti Universitas Negeri Malang dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta strategi pengembangan konten digital yang inklusif untuk mempromosikan dialog antar budaya melalui literatur Islam yang beragam.¹³
3. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rizki dengan judul penelitian "*Optimalisasi Literasi Islam: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar*", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman praktik kerja lapangan dalam meningkatkan literasi Islam melalui pengelolaan perpustakaan masjid

¹²Saca Suhendi, 'Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam', *Journal of Social and Economics Research*, 5.2 (2023).

¹³Hartono Hartono, 'Integrasi Nilai Islam Multikultural Dalam Pengembangan Perpustakaan Digital : Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang Jawa Timur', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10.2 (2019) <<https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art2>>.

sebagai pusat pembelajaran. Maksud dari judul studi ini bertujuan untuk mendemonstrasikan proses melakukan kerja lapangan di perpustakaan masjid dapat dioptimalkan guna memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam seperti niat ikhlas, pencarian ilmu, dan penerapan akhlak dalam akses sumber daya keislaman, serta mengatasi tantangan literasi di komunitas Muslim urban. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah pengalaman mahasiswa atau praktisi di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, beserta strategi pengembangan literasi berbasis syariah yang mencakup katalogisasi koleksi kitab dan interaksi pengguna untuk mendukung pendidikan Islam di tingkat masyarakat.¹⁴

4. Penelitian yang ditulis oleh Hartono (2019) dengan judul “*Integrasi Nilai Islam Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur*” menggambarkan bagaimana cita-cita multikultural Islam seperti demokrasi humanisme, informasi, persatuan, keadilan, dan toleransi diintegrasikan ke dalam proses pembuatan digital perpustakaan. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana perpustakaan perguruan tinggi membangun aksesibilitas informasi yang adil, terbuka, dan selaras dengan nilai Islam melalui penguatan manajemen, infrastruktur teknologi, sistem metadata, layanan digital inovatif, serta regulasi hak cipta dan etika informasi. Subjek penelitiannya mencakup tiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang (UB, UM, dan UIN), dengan informan kepala perpustakaan, pengelola layanan digital, pustakawan, dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai multikultural Islam tampak dalam berbagai implementasi seperti layanan open access, fasilitas humanis (gazebo

¹⁴A Jelía and others, ‘Optimisasi Literasi Islam: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar’, *Madaniya*, 6.1 (2025).

digital, café pustaka), penerapan etika digital (hak cipta, plagiarisme), dan kerja sama resource sharing. Penelitian ini relevan sebagai kerangka konseptual untuk menyelidiki integrasi prinsip-prinsip Islam dalam perpustakaan digital optimasi pada tingkat madrasah, khususnya pada Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi.¹⁵

5. Penelitian yang ditulis oleh Vanisa Reski dengan judul “*Pengelolaan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo*” bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa, menganalisis pengelolaan perpustakaan digital, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan minat baca melalui layanan digital. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perpustakaan digital dikelola meliputi fasilitas, akses layanan, kelengkapan koleksi, hingga stabilitas sistem serta sejauh mana pengelolaan tersebut berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa. Subjek penelitian mencakup Kepala Perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa sebagai pengguna utama layanan, dengan kajian yang menyoroti strategi pengembangan perpustakaan, kerja sama antarperpustakaan, dan program literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap hambatan seperti keterbatasan koleksi digital dan ketidakstabilan aplikasi yang berdampak pada efektivitas perpustakaan digital dalam menunjang kebutuhan akademik mahasiswa.¹⁶
6. Penelitian yang ditulis oleh Deshita Putri Nurrisma, Kiki Sundari, Raisya Akila Humaira, Sri Wahyuni, dan Mochamad Fadlani Salam dengan judul “*Optimalisasi*

¹⁵Hartono Hartono, ‘Integrasi Nilai Islam Multikultural Dalam Pengembangan Perpustakaan Digital : Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang Jawa Timur’.

¹⁶Vanisa Reski, ‘Pengelolaan Perpustakaan Digital Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam’, 2025.

Teknologi Informasi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam pada Pelayanan Kesehatan di Apotek Seravi Kota Cimahi” merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan sekaligus memahami bagaimana nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, keberkahan, serta etika profesi diintegrasikan dalam operasional apotek. Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem digital untuk pengelolaan stok obat, pencatatan transaksi, serta pelayanan pasien, dan bagaimana teknologi tersebut mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, serta kualitas layanan. Subjek penelitian meliputi pemilik dan staf Apotek Seravi melalui wawancara dan observasi langsung, dengan hasil yang menyoroti praktik pelayanan yang berlandaskan syariah, pemanfaatan aplikasi digital, serta strategi pengembangan teknologi yang mempertimbangkan aspek etika, hukum, dan keamanan data, seperti layanan daring dan penerapan AI. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan kesehatan bukan hanya karena efektivitas teknologi tetapi juga karena penerapan prinsip-prinsip Islam, yang bertindak sebagai standar moral dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁷

7. Penelitian yang ditulis oleh Rohmaddani, Aramdhan Kodrat Permana, dan Deden Mula Saputra dengan judul *“Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang”* bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dioptimalkan untuk membantu siswa mengembangkan akhlak yang mulia. Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-

¹⁷Deshita Putri Nurrisma and others, ‘Optimalisasi Teknologi Informasi Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam Pada Pelayanan Kesehatan Di Apotek Seravi Kota Cimahi (Nurrisma, et Al.)’, 1.4 (2025).

Prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum, strategi pengajaran, adab Islami, dan penilaian emosional dengan tujuan untuk menanamkan karakter mulia seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran religius. Maksud dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran sehingga mampu membentuk perilaku santri sesuai tuntunan akhlak Islami. Subjek penelitian adalah santri dan guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, dengan fokus pada strategi penerapan nilai, pengaruhnya terhadap perubahan sikap santri, serta faktor pendukung dan penghambat seperti dukungan lingkungan belajar Islami, peran guru dan orang tua, kendala yang ada meliputi kurangnya sumber daya dan kesenjangan latar belakang siswa. Meskipun demikian, metode pengajaran yang lebih inovatif dan fasilitas yang lebih baik masih dibutuhkan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berhasil dalam menumbuhkan karakter yang mulia.¹⁸

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi pendidikan dan pengembangan perpustakaan digital, serta kajian mengenai nilai-nilai Islam dalam bidang pendidikan. Namun, kajian tersebut umumnya menempatkan perpustakaan digital pada aspek teknologi, layanan, atau pengelolaan secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, studi yang membahas cita-cita Islam lebih berkonsentrasi pada pembentukan karakter dan proses pendidikan secara umum, bukan pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan perpustakaan digital.

¹⁸Aramdhan Kodrat Permana and Deden Mula Saputra, 'Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi ' in Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang Keywords : Optimization of Learning , Islamic Values , Good Morals . Abstrak Kata Ku', 2 (2024), 206–15.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada digitalisasi kurikulum pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islam multikultural di tingkat perguruan tinggi, atau praktik literasi Islam dalam konteks tertentu. Sebuah studi yang meneliti bagaimana prinsip-prinsip Islam digunakan dalam teknik manajemen dan layanan perpustakaan digital, terutama pada interaksi antara pengelola perpustakaan dan pengguna, masih relatif terbatas. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian secara menyeluruh yang belum dikaji.

Studi ini inovatif karena sepenuhnya mengintegrasikan digital perpustakaan dan nilai-nilai Islam dalam satu kajian. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji keduanya secara terpisah, di mana kajian perpustakaan digital umumnya menitikberatkan pada aspek teknis dan pengelolaan, sementara nilai-nilai Islam lebih banyak dibahas dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, studi ini bertujuan untuk menjembatani keduanya secara bersamaan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya membahas bagaimana perpustakaan digital dikelola secara efektif, tetapi juga bagaimana pengelolaannya dapat sejalan dengan tujuan dan prinsip pendidikan Islam, khususnya pada Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi sebagai lokus penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya dalam konteks serupa.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

George R. Terry dan L.W. Rue mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas memimpin dan mengatur sekelompok individu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan secara sukses dan efisien, manajemen tidak

hanya dipandang sebagai sebuah konsep tetapi juga sebagai aktivitas nyata yang mencakup pengelolaan sumber daya. Pelaksanaan manajemen disebut sebagai kegiatan pengelolaan (*managing*), sedangkan individu yang menjalankannya disebut manajer atau pengelola.¹⁹

Fungsi manajemen memberikan pedoman bagi para manajer untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi ini merupakan bagian penting dari semua proses manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian adalah empat fungsi utama manajemen, yang merupakan proses berkelanjutan dan sistematis. Karena masing-masing dari keempat peran ini sangat penting untuk memastikan bahwa operasi organisasi berjalan dengan sukses dan efisien, maka peran-peran ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi, seorang manajer harus mampu memahami dan menguasai semua fungsi manajerial.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, keempat fungsi manajemen tersebut menjadi landasan dalam menganalisis proses optimalisasi perpustakaan digital di MTs DDI Takkalasi.

Berikut ini penjelasan mengenai fungsi keempat manajerial tersebut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan atau target yang ingin dicapai, serta tindakan dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapainya secara sukses dan ekonomis. Organisasi menggunakan perencanaan untuk memutuskan bagaimana menerapkan kebijakan, strategi, dan rencana kerja.

¹⁹George R. Terry dan L.W. Rue, "*Dasar-Dasar Manajemen*" (Jakarta: Bumi Aksara: 2019).

²⁰Ramanda Yogi Pratama, Universitas Jenderal, and Achmad Yani, 'Fungsi-Fungsi Manajemen'.

Karena operasional organisasi akan berjalan tanpa arah yang jelas tanpa rencana yang terdefinisi, perencanaan merupakan landasan dari fungsi manajemen lainnya.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Proses pengalokasian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi dikenal sebagai pengorganisasian. George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses menciptakan hubungan kerja yang produktif di antara individu-individu sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Setiap anggota tim yang terorganisir dengan baik menyadari tanggung jawab spesifik mereka, yang mendorong yang harmonis kolaborasi dan koordinasi.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi manajerial pelaksanaan (penggerakan) melibatkan upaya untuk menginspirasi dan membimbing setiap orang dalam organisasi agar mereka siap dan mampu melakukan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peran ini terkait erat dengan budaya organisasi, motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi. Kapasitas kepemimpinan untuk membangkitkan antusiasme kerja dan menumbuhkan suasana yang mendukung pencapaian tujuan organisasi memainkan peran utama dalam keberhasilan pelaksanaannya.

d. Controlling (Pengawasan)

Praktik mengawasi dan menilai bagaimana tindakan dilakukan untuk memastikan tindakan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dikenal sebagai supervisi, atau pengendalian. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan metode atau alat khusus untuk mengukur kinerja dan

mengidentifikasi penyimpangan. Untuk memastikan bahwa tujuan tercapai sebaik mungkin, organisasi dapat menggunakan fitur ini untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan.

Keempat fungsi manajemen tersebut menjadi landasan dalam menganalisis proses optimalisasi perpustakaan digital, dimulai dari tahap program perencanaan pengembangan, sumber daya alokasi, dan pelaksanaan digital layanan, hingga pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas layanan.

2. Optimalisasi

Konsep optimasi diterapkan secara luas di berbagai bidang, seperti layanan publik, manajemen, dan organisasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kata "optimal," yang berarti terbaik atau tertinggi, adalah asal mula kata "optimasi". Dengan demikian, proses peningkatan pencapaian tujuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dikenal sebagai optimasi.²¹

Secara lebih spesifik, optimalisasi merupakan proses menentukan solusi optimal, yang tidak selalu berarti mencapai maksimum keuntungan ketika tujuan optimasi adalah untuk keuntungan memaksimalkan atau meminimalkan pengeluaran ketika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan pengeluaran, melainkan lebih kepada pencapaian keseimbangan optimal antara berbagai variabel dan tujuan-tujuan yang harus dicapai dengan keadaan dipertimbangkan dan kendala saat ini yang ada.²²

Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Ali dalam Siti Nurfarida, menjelaskan bahwa optimalisasi merujuk pada langkah atau ukuran yang

²¹Winardi, 'Pengantar Manajemen Penjualan', *PT.Citra Aditya Bakti*, 11.1 (1999), 383.

²²Agus Siswanto and Tri Rahayu, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs YPI Darul Huda OKU Timur', *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 6.01 (2024), 1–18 <<https://doi.org/10.70688/idaarotululum.v6i01.384>>.

memungkinkan pencapaian tujuan ketika dilihat dari perspektif upaya yang dilakukan. Optimalisasi merupakan proses memaksimalkan berbagai aktivitas agar dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang diharapkan atau diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi hanya bisa terealisasi jika proses pelaksanaannya dilakukan secara efektif.²³

Pada konteks layanan perpustakaan, optimalisasi adalah upaya mengimplementasikan berbagai strategi untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Optimalisasi ini mencakup pembuatan program literasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan, dan menerapkan teknologi informasi yang mempermudah akses terhadap sumber belajar. Dengan pendekatan yang tepat, perpustakaan dapat menjadi pusat literasi yang sukses dan langsung meningkatkan standar pengajaran di ruang kelas.²⁴

Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi dimaknai sebagai upaya terencana untuk meningkatkan tujuan perpustakaan digital di MTs DDI Takkalasi adalah untuk memberikan bantuan sebaik mungkin bagi proses pendidikan. Optimalisasi berfokus pada bagaimana sistem, layanan, dan selain memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, administrasi perpustakaan dapat lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam, yang menjadi landasan pengajaran madrasah. Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan digital diarahkan pada peningkatan

²³Siti Nurfarida, 'Optimalisasi Tugas Pokok Dan Fungsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kantor Camat Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi'.

²⁴Dian Hidayah, Widodo, and Enung Hasanah, 'Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa', *Academy of Education Journal*, 15.2 (2024), 1504–14 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>>.

kualitas layanan, kemudahan akses informasi, serta pembentukan budaya literasi yang berkarakter Islami.

3. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah organisasi sumber daya yang mempekerjakan personel manajemen untuk memilih, membuat, menafsirkan, melestarikan, dan menyediakan materi digital untuk akses intelektual publik yang cepat dan terjangkau. Definisi di atas lebih lanjut menunjukkan bahwa perpustakaan digital sebenarnya merupakan suatu upaya terorganisir untuk memanfaatkan teknologi terkini bagi masyarakat yang menggunakannya.²⁵

Menurut Cleveland dalam Andi Asari dkk., perpustakaan digital adalah perusahaan yang menawarkan sumber daya, seperti personel spesialis, untuk memilih, mengatur, memungkinkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, dan menjaga integritas digital perpustakaan, dan menjamin keberlangsungan koleksi karya digital sehingga komunitas atau kelompok komunitas tertentu dapat menggunakannya dengan cara yang terjangkau.²⁶

Perpustakaan digital merujuk pada organisasi dengan tujuan spesifik. Biasanya, tujuan pengembangan perpustakaan digital adalah untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyimpan informasi atau pustaka dalam format digital yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna melalui jaringan komunikasi. Untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, perpustakaan digital harus melakukan sejumlah tugas, seperti memilih

²⁵Hartono Hartono, 'Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia', *Unilib : Jurnal Perpustakaan*, 8.1 (2017).

²⁶Andi Asari and others, 'Manajemen Perpustakaan Digital', *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*, 1.April (2023), 82.

sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan koleksi, memberikan akses, dan menyebarluaskannya menggunakan teknologi dan sumber daya manusia.²⁷

Sedangkan Brian Lang dalam Yuyun Widayanti dkk menjelaskan Istilah "perpustakaan digital" merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam perolehan informasi, penyimpanan, pelestarian, serta memberikan pengguna akses ke berbagai sumber daya digital, termasuk audio-visual, temuan digital dari sumber cetak, dan banyak lagi. Tujuan utamanya adalah untuk membuat informasi dapat diakses dengan cepat, tepat, akurat, dan andal oleh semua pengguna.²⁸

Konsep perpustakaan digital masih memiliki interpretasi yang bervariasi. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, terdapat sejumlah karakteristik yang dapat menggambarkan perpustakaan digital. Dalam karya Dimas Sasongko dan Rudy Hartanto, Savanur dan Nagaraj mencantumkan ciri-ciri perpustakaan digital sebagai berikut:

Pertama, perpustakaan digital berperan sebagai mitra perpustakaan konvensional dalam pengelolaan koleksi berbentuk digital. Kedua, informasi dimiliki, dikendalikan, dan mudah diakses melalui perpustakaan digital. Ketiga, perpustakaan digital memiliki struktur organisasi yang kohesif dengan standar akses data yang seragam. Keempat, selain berfungsi sebagai entitas yang berbeda, perpustakaan digital dapat menyediakan akses ke sumber daya dan materi digital dari perpustakaan digital lainnya. Kelima, perpustakaan digital menawarkan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi yang saling terkait. Keenam, perpustakaan digital berisi hal-hal yang nyata dan bukan hanya representasinya, memiliki koleksi yang besar dan

²⁷ Abdul Rahman Saleh, 'Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori Dan Praktik Tahap Demi Tahap', *Rumah Q-Ta Production*, 2 (2016), 480 hlm., 21 cm.

²⁸ Mulyadi, 'Pengelolaan Perpustakaan Digital', 2016 .

berkelanjutan, dikelola dan diorganisir dengan baik, serta mencakup berbagai jenis data. Ketujuh, perpustakaan digital menggabungkan semua praktik dan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan tradisional; namun, praktik-praktik ini perlu disesuaikan untuk mempertimbangkan perbedaan antara materi cetak dan digital.²⁹

Selanjutnya Ted dan Large dalam Thoriq Tri Prabowo menekankan bahwa perpustakaan digital berbeda dari perpustakaan tradisional dalam sejumlah hal, termasuk:

- a. Perpustakaan digital harus memiliki konten digital.
- b. Jaringan diperlukan untuk perpustakaan digital.
- c. Data lengkap dan metadata yang menjelaskannya membentuk perpustakaan digital.
- d. Koleksi perpustakaan digital dipilih dan diatur berdasarkan kebutuhan para penggunanya.
- e. Perpustakaan tradisional diperluas dan dikembangkan menjadi perpustakaan digital.
- f. Pentingnya ketersediaan koleksi yang konsisten ditekankan oleh perpustakaan digital.³⁰

Menurut perspektif yang lebih komprehensif Chowdury & Chowdury dalam Dian Kristyanto menjelaskan karakteristik perpustakaan digital dari perspektif yang lebih teknis dan operasional, meliputi:

- a. Berbagai sumber informasi digital, termasuk teks, foto, audio, dan video, dapat ditemukan di perpustakaan digital.

²⁹Dimas Sasongko and Rudy Hartanto, 'Evaluasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Berdasarkan Karakteristik Perpustakaan Digital', *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 1.1 (2015).

³⁰Prabowo T.T, 'Mengenal Perpustakaan Digital', *Fihris*, 8.1 (2013), 109–20.

- b. Mengurangi jumlah ruang fisik yang dibutuhkan.
- c. Pengguna perpustakaan digital dapat ditemukan di seluruh dunia.
- d. Dengan menggunakan alat kustomisasi yang tersedia, pengguna dapat membuat koleksi mereka sendiri.
- e. Membuat berbagai sumber informasi di server yang berbeda dapat diakses.
- f. Pengguna dapat menggunakan berbagai sumber informasi sekaligus.
- g. Mengubah paradigma kepemilikan menjadi paradigma akses.
- h. Memungkinkan pustakawan untuk menyediakan dukungan pelanggan daring.
- i. Dilengkapi dengan kemampuan penelusuran dan pencarian informasi.
- j. Menyediakan konten digital sesuai dengan kebutuhan komunitas yang beragam.
- k. Menghilangkan hambatan bahasa, waktu, dan ruang.³¹

Berdasarkan karakteristik-karakteristik di atas, perpustakaan digital memiliki banyak potensi yang efektif dan efisien untuk memfasilitasi akses informasi. Untuk memaksimalkan layanan perpustakaan digital, sangat penting untuk memahami karakteristik ini.

Menurut Pendit dalam Hartono, pengembangan perpustakaan digital memerlukan perhatian pada tiga aspek penting:

a. Aspek Organisasional

Aspek organisasional merupakan infrastruktur strategis yang mencakup tata kelola institusi pengguna perpustakaan, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya informasi dalam kerangka administrasi perpustakaan yang

³¹Dian Kristyanto, 'Perpustakaan Digital Dan Kelompok Pengguna Potensial', *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7.2 (2019), 130 <<https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a4>>.

komprehensif. Aspek ini menjadi fondasi penting dalam transformasi perpustakaan menuju lingkungan digital.

b. Faktor Eksternal

Aspek teknologi merupakan komponen kunci keberhasilan implementasi perpustakaan digital yang mencakup metode digitalisasi, jaringan telekomunikasi, sistem penelusuran informasi, metadata, infrastruktur teknologi informasi, serta internet dan web. Integrasi teknologi-teknologi ini memungkinkan perpustakaan memberikan layanan yang lebih efisien dan aksesibel.

c. Aspek Legalitas

Di tengah pesatnya transformasi digital, aspek hukum dan etika memegang peranan yang sangat penting. Dokumen ini membahas isu-isu seperti etika teknologi digital, perdagangan elektronik, hak kekayaan intelektual, dan plagiarisme. Terdapat perbedaan pendapat mengenai bagaimana mengatur digital teknologi yang cukup besar untuk meminimalkan kebingungan terkait hak dan kewajiban saat menggunakan digital informasi.³²

4. Nilai – Nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah prinsip-prinsip moral yang membimbing manusia dalam mengikuti perintah Allah, yang meliputi menjaga hubungan damai dengan sesama dan lingkungan. Prinsip-prinsip ini membimbing kita dalam menghindari penyimpangan yang dapat mengganggu keharmonisan hidup.³³ Prinsip-prinsip Islam

³²Hartono Hartono, 'Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia'.

³³Lukman Hakim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2012).

bersifat universal dan sakral, serta melampaui subjektivitas manusia. Prinsip-prinsip tersebut memberikan landasan etika yang kokoh untuk membangun sikap dan perilaku yang berintegritas.³⁴

Menurut Ahmad Tafsir ketika asas-asas kesimpulan dari berbagai cabang penelitian yang diambil sesuai dengan pandangan Al-Qur'an seharusnya tidak saling bertentangan dengan ajaran agama. Pandangan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam berfungsi sebagai standar normatif dalam menilai dan mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan, sehingga setiap aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan informasi, tetaplah berada dalam batasan keyakinan Islam.³⁵

Dalam tradisi Islam, perpustakaan lebih menyimpan buku perpustakaan dari sekadar tempat juga merupakan pusat penyebaran pengetahuan yang membawa kemanfaatan publik. Sejak masa klasik, konsep kepustakawanan Islam menekankan pentingnya keaslian, ketelitian, dan akurasi dalam pengelolaan informasi. Baik al-Warraq (penyalin kitab pada masa klasik) maupun pustakawan modern memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa yang diberikan informasi akurat, berharga, etis dan tidak menyesatkan. Nilai-nilai seperti kepercayaan dan kejujuran menjadi landasan utama dalam pengelolaan perpustakaan digital.

Nilai amanah tercermin dalam kewajiban pustakawan menjaga integritas informasi, memelihara keamanan data, serta memberikan pelayanan yang profesional. Nilai kejujuran tampak dalam upaya menyediakan informasi yang akurat dan tidak memanipulasi sumber. Nilai ketelitian berkaitan dengan proses seleksi, verifikasi, dan

³⁴Maya Nurjanah, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13.2 (2021).

³⁵Alwan Suban, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2020), 87 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>>.

penyajian informasi yang benar. Selain itu, nilai keadilan diwujudkan melalui pemberian akses informasi yang setara tanpa diskriminasi bagi semua pustakawan berdasarkan etnis, ras, agama, atau latar belakang sosial mereka. Sedangkan nilai kemanfaatan (al-nafi') menjadi dasar bahwa koleksi dan layanan perpustakaan harus memberikan manfaat nyata bagi perkembangan intelektual dan moral masyarakat.³⁶

a. Amanah

Amanah dalam perspektif Al-Qur'an merupakan tanggung jawab atas seluruh perintah dan larangan Allah yang harus ditunaikan oleh manusia sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 72. Amanah dipahami sebagai kewajiban moral yang akan dimintai pertanggungjawaban, serta mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas.³⁷ Dalam konteks era digital, amanah menjadi fondasi etika dalam pengelolaan sistem berbasis teknologi, terutama dalam menjaga integritas informasi, keamanan data, dan transparansi layanan. Nilai ini semakin relevan karena perkembangan digital membuka peluang terjadinya manipulasi data dan pengabaian prinsip moral, sehingga pengelolaan perpustakaan digital menuntut sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan profesional.³⁸

1. Kejujuran dan etika informasi

Dalam perspektif Islam, kejujuran (*ṣidq*) dan etika informasi memprioritaskan yang akurat penyampaian informasi, tepat, dan dapat

³⁶ Rhoni Rodin and others, 'Kepustakawanan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian', 33.2 (2024), 207.

³⁷ Iwan Hermawan and Nurwadjah Ahmad, 'Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 141–52 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>>.

³⁸ Analisis Penurunan and others, 'TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DALAM BISNIS ERA DIGITAL : URGENSI PENDIDIKAN TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam', 13.03 (2025), 738–54.

diandalkan, sesuai ajaran Al-Qur'an: "*Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar*" (QS. Al-Ahzab: 70). Nilai ini menjadi pedoman dalam pengelolaan perpustakaan digital untuk menjaga integritas data, memastikan layanan informasi yang transparan, dan mencegah penyebaran konten yang salah. Dengan menerapkan prinsip ini, perpustakaan digital tidak hanya menyediakan perpustakaan literatur, tetapi juga bertindak sebagai pengawas moral dan kepercayaan pemustaka, selaras dengan etika dan komunikasi Islami di era digital.³⁹

2. Keadilan dan kemanfaatan

Perpustakaan digital dalam ekosistem modern berperan membangun demokrasi informasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam, yaitu keadilan (al-'adl), kesetaraan (al-musawawah), dan musyawarah (al-musyawah), dengan menyediakan akses terbuka (open access) bagi semua pemustaka tanpa membedakan ras, agama, atau status sosial, sekaligus menjaga etika dan legalitas informasi. Melalui penyediaan koleksi digital yang beragam, layanan yang inklusif, serta jaringan kerjasama antar digital perpustakaan tidak hanya bertugas mengelola dan menjaga keberlangsungan informasi, tetapi juga yang memfasilitasi menjadi sarana kegiatan pembelajaran bagi para penggunanya, penelitian, literasi, dan pengembangan potensi masyarakat, sehingga informasi dapat dimanfaatkan secara merata dan bertanggung jawab sesuai prinsip multikultural dan nilai humanisme dalam Islam.⁴⁰

³⁹Mochammad Naufal, 'Peran Komunikasi Islami Dalam Membangun Etika', *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2024), 79–90 <<https://journal.formosapublisher.org/index.php/nurture/index>>.

⁴⁰Hartono Hartono, 'Representasi Demokrasi Informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan Dalam Membangun Open Access

Perspektif Islam multikultural memandang perpustakaan sebagai ruang inklusif yang mendukung kerukunan, penghargaan terhadap keberagaman, dan kebebasan berpikir. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan dan transformasi nilai, tempat masyarakat belajar hidup rukun serta saling menghargai. Prinsip ini tercermin dalam beberapa implementasi, seperti penyediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, pemberian layanan tanpa diskriminasi, serta kemampuan perpustakaan menjadi agen penyelesaian konflik melalui edukasi dan literasi.⁴¹

Hal ini mencerminkan cita-cita Islam tentang penghormatan, toleransi terhadap kesetaraan, keberagaman, dan tanpa diskriminasi firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

أَتَقْنَكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ إِنَّا الْنَّاسُ يَأْيَهَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ ۖ

Terjemahannya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."⁴²

Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13.1 (2022), 21–32 <<https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art4>>.

⁴¹Hartono, 'Pegembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia', *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1.1 (2020), 15–29.

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

Dengan demikian, nilai-nilai Islam terintegrasi secara nyata dalam pengelolaan perpustakaan modern.

5. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah

Perpustakaan adalah lembaga yang menyimpan sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya. Darmono (2001) mendeskripsikan perpustakaan sebagai tempat di mana pengguna dapat mengakses sumber belajar dan informasi. Sementara itu, Sulisty-Basuki (1991) mendefinisikan perpustakaan sebagai kumpulan sumber daya pengetahuan yang terorganisir baik buku maupun non-buku yang dimaksudkan untuk digunakan dan bukan untuk dimiliki. Oleh karena itu, perpustakaan adalah organisasi yang secara profesional mengelola informasi untuk memenuhi tuntutan pendidikan, penelitian, dan kemajuan pengetahuan, bukan sekadar tempat untuk menyimpan buku.⁴³

Perpustakaan madrasah adalah elemen penting yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan madrasah sekaligus menjadi sarana pendukung keberhasilan lembaga secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara optimal agar dapat berfungsi efektif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Perpustakaan yang berada di dalam lembaga pendidikan madrasah disebut perpustakaan madrasah. Di sekolah dasar dan menengah, perpustakaan merupakan bagian dari kurikulum resmi, perpustakaan madrasah berfungsi sebagai pusat bahan-

⁴³Liska Evawani, 'DI MADRASAH Liska Evawani MTs Negeri 4 Kota Jambi', *Jurnali Literasiologi*, 8.1 (2022), 136–43.

⁴⁴Mansyur Mohammad, 'Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dan Signifikasinya Bagi Peningkatan Mutu Pelakraran Disekolah/Madrasah', *Jurnal*, 10 (2021), 12–30.

bahan pendidikan yang membantu pencapaian tujuan pendidikan madrasah dan merupakan bagian penting dari semua kegiatan pendidikan di dalam madrasah.⁴⁵

Perpustakaan sekolah/madrasah memiliki kedudukan penting Sebagai pusat sumber informasi edukatif dalam proses pembelajaran, dengan fungsi utama sebagai sentra pengetahuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seluruh sivitas akademika sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai salah satu elemen krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di institusi sekolah/madrasah.⁴⁶

a. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah/ Madrasah

Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Ibrahim Bafadal mengklaim bahwa perpustakaan sekolah memiliki sejumlah tujuan penting, termasuk:

1) Fungsi Edukatif

Para siswa dapat belajar secara mandiri dan berkelompok berkat beragam koleksi buku fiksi dan non-fiksi yang tersedia di perpustakaan. Koleksi yang tersedia dirancang untuk mendukung kebutuhan kurikulum sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

2) Fungsi Informatif

Selain koleksi buku, perpustakaan ini juga menawarkan materi non-buku seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, dan peta. Untuk

⁴⁵Mohammad Mansyur and Abadi Abadi, 'Perpustakaan Madrasah Sebagai Pusat Informasi Dan Sumber Belajar Bagi Siswa', *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 4.1 (2020), 59–64 <<http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/87>>.

⁴⁶Laksmi Dewi and Asep Dudi Suhardini, 'Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah', *EduLib*, 4.2 (2014), 57–77 <<https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>>.

meningkatkan sumber informasi, perpustakaan ini dilengkapi dengan peralatan audio-visual seperti televisi, proyektor overhead, dan perekam video.

3) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Melalui sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, serta kewajiban menunjukkan kartu anggota dan mematuhi peraturan perpustakaan, siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab dan bertindak secara administratif dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi Riset

Kelengkapan koleksi perpustakaan mendukung siswa dan guru dalam melakukan penelitian sederhana dengan menyediakan berbagai referensi dan data yang diperlukan untuk kepentingan akademik.

5) Fungsi Rekreatif

Perpustakaan berfungsi sebagai sarana rekreasi intelektual, baik secara psikologis melalui bacaan yang membawa imajinasi, atau sebagai tempat untuk menghabiskan waktu sambil membaca novel, buku cerita, majalah, dan surat kabar.

Berdasarkan pernyataan ini, perpustakaan sekolah/madrasah berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran di samping menyediakan informasi, pembentuk karakter siswa, serta media hiburan edukatif yang positif.⁴⁷

b. Standar dan Regulasi Perpustakaan MTs

1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

⁴⁷Rhoni Rodin, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Perpustakaan MAN 2 Palembang)', *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Perpustakaan MAN 2 Palembang)*, 3.2 (2019), 125 <<https://doi.org/10.29240/tik.v3i2.1005>>.

Saat ini, penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah telah diatur secara jelas dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan utama yang mengatur keberadaan dan pengelolaan perpustakaan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Pengaturan Perpustakaan. Setiap sekolah atau madrasah wajib memiliki perpustakaan yang memenuhi persyaratan nasional, sesuai dengan Pasal 23 ayat (1) sampai (6), Sisihkan setidaknya 5% dari biaya operasional sekolah untuk pengembangan perpustakaan, dan sediakan koleksi yang melengkapi kurikulum. Undang-undang ini juga dilengkapi dengan sanksi administratif dalam Pasal 52 bagi lembaga yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut.

Untuk tenaga perpustakaan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar bagi Staf Perpustakaan Sekolah/Madrasah memuat peraturan mengenai kualifikasi dan kemampuan pegawai perpustakaan sekolah/madrasah. Agar perpustakaan dapat secara efektif mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan dasar dan menengah, peraturan ini memberikan pedoman penting untuk manajemen perpustakaan profesional.⁴⁸

2) Indikator Pemenuhan Standar Perpustakaan Madrasah

- a) Seberapa baik kebijakan kepala madrasah mendorong pendirian dan keberlanjutan jangka panjang perpustakaan madrasah.
- b) Kuantitas dan kualitas personel perpustakaan atau sumber daya manusia.
- c) Infrastruktur perpustakaan, sebagaimana dibuktikan oleh kondisi struktur dan fasilitasnya.

⁴⁸Arif Surachman, 'Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah', *Universitas Gadjah Mada*, 2010.

- d) Jumlah, jenis/variasi, dan evolusi koleksi perpustakaan sebagai indikator kondisinya.
 - e) Kondisi layanan sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai jenis dan metode layanan.
 - f) Kondisi manajemen dan organisasi perpustakaan.⁴⁹
- 3) Peran Perpustakaan Madrasah
- 1) Pusat Informasi: Perpustakaan berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan dengan koleksi buku beragam (seperti umum, filsafat, ensiklopedi), serta majalah, koran, dan artikel yang mendukung akses informasi luas.
 - 2) Pusat Inovasi: Selain menyimpan buku, perpustakaan kini mendorong kreativitas pengguna untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat, seperti inspirasi dari buku budidaya jamur yang bisa membuka peluang usaha dan lapangan kerja
 - 3) Pusat Sumber Belajar: Perpustakaan yang terorganisir dengan baik meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, mendukung kemajuan pendidikan melalui penyediaan fasilitas dan sarana yang esensial.⁵⁰

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang mempermudah pemahaman dan pengacuan tujuan suatu penelitian. Garis besar judul diberikan oleh struktur konseptual ini "Optimalisasi Perpustakaan Digital dengan Nilai-Nilai Islam: Studi Kasus

⁴⁹Umul Hidayati, 'Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan Di Madrasah Aliyah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12.06 (2014), 54-69 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i1.73>>.

⁵⁰Liska Evawani, 'Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 136-43 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>>.

Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi", sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi perpustakaan mencakup upaya peningkatan kualitas layanan melalui dua aspek utama, yaitu pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan koleksi. Pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi teknologi dan pelayanan, serta pembentukan tim kerja yang kolaboratif untuk menciptakan layanan perpustakaan yang responsif. Pada aspek pengelolaan koleksi, perpustakaan menerapkan kriteria pemilihan berdasarkan relevansi dan kebutuhan pemustaka, serta melakukan digitalisasi koleksi agar akses informasi menjadi lebih luas dan efisien. Keseluruhan proses ini menjadikan optimalisasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas layanan dan kepuasan pengguna.

2. Perpustakaan digital

Perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi berbasis elektronik yang terhubung dengan internet dan menyediakan berbagai fasilitas seperti mesin pencari, peramban web, sistem manajemen basis data, serta dokumen multimedia. Ciri utama perpustakaan digital meliputi pengelolaan sumber informasi secara komputerisasi, interaksi layanan melalui media elektronik, pemenuhan kebutuhan informasi pengguna melalui transaksi digital, serta proses penyimpanan, pengaturan, dan distribusi informasi secara online. Implementasi perpustakaan digital tersebut dapat ditemui pada

Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi yang telah mengadopsi sistem berbasis teknologi untuk mendukung kebutuhan pemustaka.

3. Nilai-Nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam perpustakaan digital sangat penting karena memberikan dasar etis dalam pengelolaan informasi, pelayanan kepada pengguna, dan pemanfaatan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Perpustakaan Al-Ilmi menerapkan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek, seperti seleksi koleksi yang sejalan dengan nilai syariat, etika pelayanan yang menjunjung sopan santun dan tanggung jawab, serta penerapan etika informasi yang menekankan kejujuran dan amanah. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan layanan perpustakaan yang bersifat edukatif dan Islami.

4. Perpustakaan Al-Ilmi Mts Ddi Takkalasi

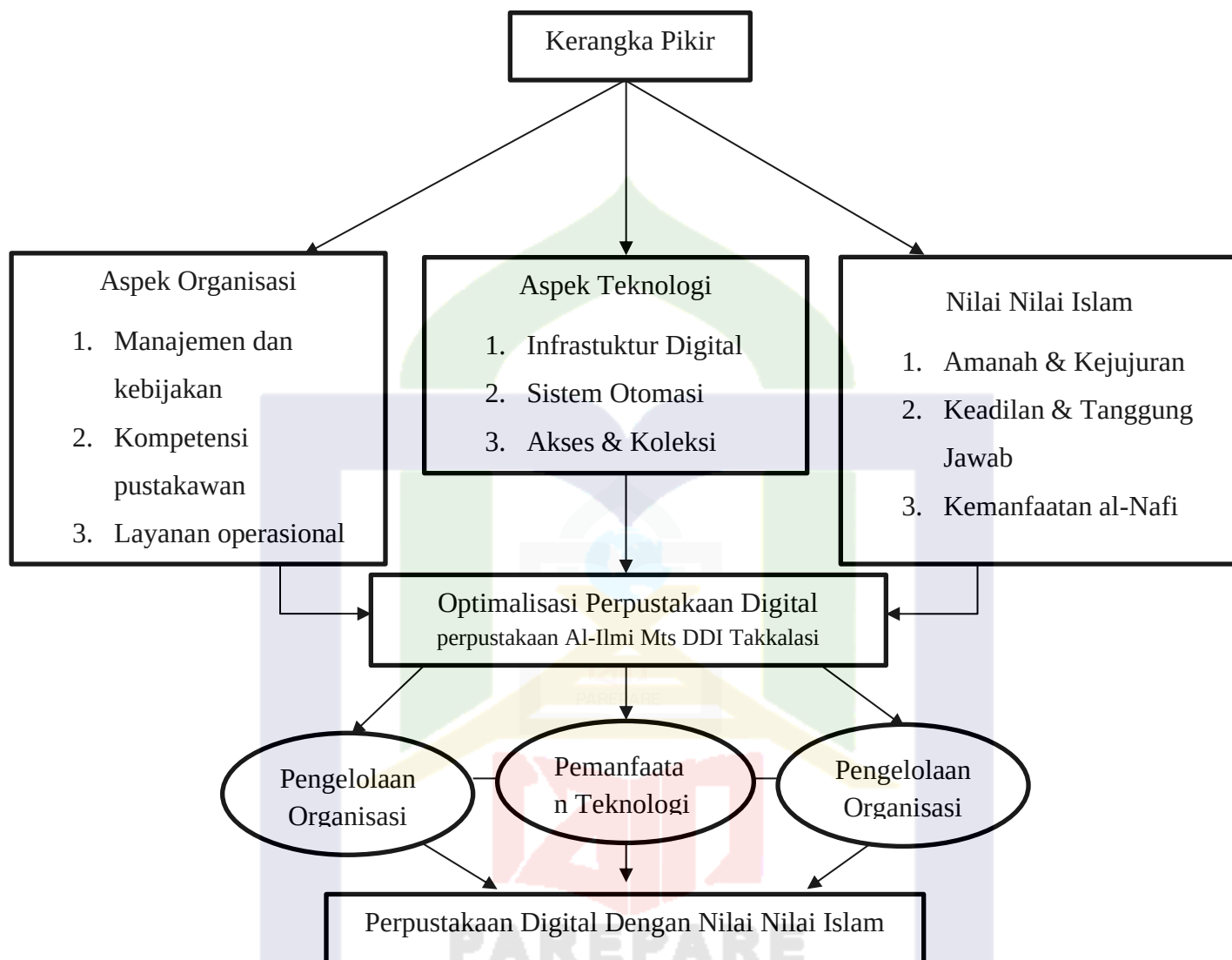
Perpustakaan Al-Ilmi (العلمي) merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan MTs DDI Takkalasi, Sekolah Islam yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah berasrama Islam untuk mencapai sistem pendidikan holistik. Nama "Al-Ilmi" berasal dari bahasa Arab yang berarti "yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan," mencerminkan komitmen lembaga pendidikan ini terhadap pengembangan keilmuan. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Selain itu, lembaga ini menyediakan sumber pengetahuan dan stimulasi intelektual yang penting bagi seluruh komunitas akademik untuk membantu pengembangan program gerakan literasi sekolah. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam, selain berfungsi sebagai pusat materi

pendidikan, Perpustakaan Al-Ilmi memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan akhlak dan literasi Islami mereka..

Pada pengelolaannya, Perpustakaan Al-Ilmi menerapkan pengguna dapat mengakses koleksi langsung dari rak berkat sistem akses terbuka. Sistem Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) digunakan untuk mengklasifikasikan koleksi cetak yang memudahkan penelusuran bahan pustaka. Untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, OPAC (Online Public Access Catalogue) menyediakan akses daring ke katalog perpustakaan melalui jaringan universitas, internet, dan perpustakaan itu sendiri. Terdapat beragam literatur dalam perpustakaan koleksi yang mendukung pembelajaran, termasuk bahan bacaan tentang adab dan akhlak yang harus dimiliki peserta didik terhadap guru, seperti cara menghormati guru, etika dalam majelis ilmu, dan berbagai aspek interaksi yang baik antara murid dan guru, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang telah diadopsi oleh MTs DDI Takkalasi.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru. Tujuan dari kerangka penelitian ini adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses penelitian oleh para peneliti dan pemahaman alur penelitian oleh para pembaca.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Konsep penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa memaksimalkan digital perpustakaan di Perpustakaan Al-Ilmi MTs DDI Takkalasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis semata, tetapi merupakan hasil integrasi antara aspek organisasi, teknologi, dan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai landasan etis pengelolaannya.

Aspek organisasi mencakup struktur pengelolaan, kompetensi pustakawan, kebijakan layanan, serta manajemen operasional perpustakaan. Organisasi yang tertata dengan baik akan menentukan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan digital. Tanpa manajemen yang profesional, sistem digital yang tersedia tidak akan berfungsi secara optimal.

Aspek teknologi meliputi infrastruktur digital, sistem otomasi, akses jaringan, serta pengelolaan koleksi berbasis digital. Teknologi berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam menyediakan layanan informasi yang cepat, tepat, dan ramah pengguna. Namun, teknologi hanyalah alat, dan efektivitasnya sangat bergantung pada seberapa siap sumber daya manusia dan proses manajemen terkait.

Selanjutnya, normatif landasan yang membedakan perpustakaan madrasah adalah cita-cita Islam dari perpustakaan pada umumnya. Nilai amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kemanfaatan (al-nafi') menjadi prinsip etis dalam pengelolaan informasi. Nilai-nilai tersebut memastikan bahwa optimalisasi perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada efektivitas layanan tetapi juga pada integritas moral dan kesejahteraan siswa.

Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi secara sistemik. Organisasi yang kuat mendukung pengelolaan teknologi secara efektif, sementara itu, prinsip-prinsip Islam menawarkan panduan dan batasan normatif untuk semua proses pengambilan keputusan. Diharapkan bahwa kombinasi ketiganya akan menghasilkan perpustakaan digital dengan sistem, karakter, dan nilai-nilai Islami yang modern.

Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan digital studi ini memandang hal tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai sebuah prosedur melalui sinergi

antara manajemen organisasi, pemanfaatan teknologi, dan asimilasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik kepastakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Qualitative Descriptive (QD) dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Polit dan Beck menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran suatu pengalaman atau kejadian secara detail dengan menyoroti unsur siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan berdasarkan proses induktif. Pemilihan pendekatan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang hanya mencakup satu lokasi, yaitu Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara mendalam dalam lingkungan yang nyata, termasuk praktik, interaksi, dan tantangan yang dihadapi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem perpustakaan digital.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengulas tentang optimalisasi perpustakaan digital dengan nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi. Peningkatan fungsi perpustakaan digital melibatkan langkah-langkah untuk memperbaiki kemudahan akses, pengaturan, serta penyebaran pengetahuan melalui sarana teknologi, yang dalam kerangka Islam wajib seimbang dengan aspek-aspek seperti tanggung jawab (amanah),

kesadaran spiritual (taqwa), dan penyebaran ilmu yang mendatangkan manfaat (ilmu ladhni). Integrasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun lingkungan perpustakaan yang mendukung pengajaran berbasis syariah di madrasah.

Dengan kemajuan teknologi informasi di era digital saat ini dan tantangan konten non-Islam, optimalisasi perpustakaan digital perlu dikaji kembali dari perspektif nilai-nilai Islam. Pendekatan optimalisasi perpustakaan digital dengan nilai-nilai keislaman menjadi subjek penelitian ini di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi, termasuk upaya mendorong peningkatan minat baca peserta didik melalui kesadaran diri mereka sendiri. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman dan implementasi optimasi ini, termasuk tantangan-tantangan seperti literasi digital peserta didik, keamanan data berbasis etika Islam, Minat siswa dalam membaca masih rendah, perpustakaan belum mendapatkan akreditasi, dan saran-saran masih kurang untuk peningkatan akses konten halal dengan pengadaan buku dan referensi yang berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengulas tentang optimalisasi perpustakaan digital dengan nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi. Peningkatan fungsi perpustakaan digital melibatkan langkah-langkah untuk memperbaiki kemudahan akses, pengaturan, serta penyebaran pengetahuan melalui sarana teknologi, yang dalam kerangka Islam wajib seimbang dengan aspek-aspek seperti tanggung jawab (amanah), kesadaran spiritual (taqwa), dan penyebaran ilmu yang mendatangkan manfaat (ilmu ladhni). Integrasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun lingkungan perpustakaan pengajaran yang mendukung berbasis syariah di madrasah.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan kesulitan yang ditimbulkan oleh konten non-Islami, perlu untuk mempertimbangkan kembali optimasi perpustakaan digital dari sudut pandang Islam di era digital saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji metode-metode pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam optimasi perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi, termasuk upaya mendorong peningkatan minat baca peserta didik melalui kesadaran diri mereka sendiri. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman dan implementasi optimasi ini, termasuk tantangan-tantangan seperti literasi digital peserta didik, keamanan data berbasis etika Islam, Minat siswa terhadap membaca masih minim sangat, dan perpustakaan mendapatkan belum akreditasi, serta rekomendasi untuk peningkatan akses konten halal dengan pengadaan buku dan referensi yang berkelanjutan.

D. Jenis dan Sumber Dasar

Sumber data sangat diperlukan untuk semua jenis penelitian guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Berikut adalah beberapa sumber data tersebut:

1. Jenis Data

Studi ini menggunakan data lapangan, atau data empiris. Data yang dikumpulkan langsung dari responden, informan, atau peristiwa disebut sebagai data lapangan atau data empiris, atau fenomena yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian), baik melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.⁵¹

⁵¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama atau asli di lokasi penelitian atau objek yang sedang dipelajari disebut sebagai data primer, yang menjamin keaslian dan penerapan data tersebut. Bungin mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian itu sendiri, Amirin mengklarifikasi bahwa data primer berasal dari sumber asli atau primer yang menawarkan materi penelitian faktual atau benar. Seorang pengajar pendidikan agama Islam dan kepala Perpustakaan Al-Ilmi menjadi sumber informasi utama, dan peserta didik pengguna perpustakaan, yang akan memberikan wawasan tentang integrasi nilai Islam dan upaya peningkatan minat baca

b. Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau perantara dikenal sebagai data sekunder, dan dapat digunakan untuk meningkatkan analisis penelitian tanpa perlu mengumpulkan data baru.⁵² Buku-buku yang ditulis oleh para ahli di bidang nilai-nilai Islam dan perpustakaan digital berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini, kebijakan perpustakaan MTS DDI Takkalasi, serta temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai subjek penelitian ini, baik yang telah dipublikasikan dalam buku maupun yang belum dipublikasikan.

⁵²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 2011.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahapan paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan tujuan dari penelitian data. Gambaran umum prosedur pengumpulan data diberikan di bawah ini:

1. Pengamatan (Observasi)

Kata "observasi" berasal dari istilah Latin yang berarti mengamati dan memperhatikan. Secara umum, observasi adalah proses mengamati fenomena secara saksama, mendokumentasikan peristiwa saat terjadi, dan memeriksa hubungan antara komponen-komponen fenomena tersebut.⁵³ Bahkan kejadian yang dianggap tidak penting bagi subjek yang diamati oleh orang lain dapat menghasilkan pengetahuan mendalam melalui pengamatan.

Untuk penelitian ini, diamati aktivitas operasional Perpustakaan Al-Ilmi, seperti proses akses konten digital, penggunaan fitur optimalisasi berbasis nilai Islam (misalnya, filtering konten haram), dan interaksi pengguna dengan sistem digital. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan keakuratan informasi yang dikumpulkan selama proses wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih. Dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan data atau informasi, satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai yang diwawancarai.⁵⁴ Untuk penelitian ini, item penelitian dan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang

⁵³Tika Hestiarini Utami, Halimatus Sa'diyah, and Faiqatul Munawwarah, 'Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Metode Pengumpulan Data Kualitatif', 3.3 (2025), 133–42.

⁵⁴Muh. Fitrah Luthfiyah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', 2017, 26.

diperlukan diwawancarai secara mendalam, yaitu mengenai optimalisasi perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.

3. Dokumentasi

Salah satu cara mengumpulkan data dalam bentuk materi tertulis adalah melalui dokumentasi. Dibandingkan dengan metode lain, pendekatan ini relatif mudah karena sumber datanya bersifat tetap (tidak berubah), sehingga kesalahan masih dapat diperbaiki tanpa kehilangan informasi asli. Dalam teknik dokumentasi ini, yang dilihat adalah benda mati bukan makhluk hidup. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari lokasi penelitian, termasuk laporan tertulis, peraturan, laporan kegiatan, foto, rekaman, dan dokumentasi relevan lainnya.⁵⁵ Berdasarkan fakta, para peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diandalkan. Dokumen yang dikumpulkan mencakup kebijakan perpustakaan digital, katalog koleksi Islam, dan laporan implementasi teknologi.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan validasi data dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa setiap kesimpulan dapat diandalkan dan sah. Untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan, para peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam konteks ini, triangulasi mengacu pada konfirmasi data dari beberapa sumber, teknik, dan periode.⁵⁶ Triangulasi teknis, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis triangulasi. Untuk memvalidasi data menggunakan berbagai metode, triangulasi teknis

⁵⁵Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 151–64.

⁵⁶M Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Cet. I, Gaung Persada Press Media, 2009).

dilakukan pada sumber atau subjek penelitian yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengujian data dengan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber atau informan, kemudian membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk menentukan kebenaran informasi tersebut dikenal sebagai triangulasi sumber. Di sisi lain, triangulasi waktu mempertimbangkan variabel temporal yang dapat memengaruhi keandalan data, dimana peneliti melakukan pengecekan berulang melalui berbagai teknik pada waktu atau situasi yang berbeda hingga ditemukan konsistensi dan kepastian data.⁵⁷

Peningkatan validitas, keandalan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari semuanya dimungkinkan melalui triangulasi.⁵⁸ Untuk meneliti data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan triangulasi. Selama pelaksanaannya, peneliti meneliti informasi yang diperoleh dari wawancara dengan instruktur, mahasiswa, pustakawan, dan anggota staf lainnya di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus menerus dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi). Proses metodis untuk menemukan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data ini agar memiliki makna dikenal sebagai analisis data.⁵⁹ Metode

⁵⁷Khanza Jasmine, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10.September (2014).

⁵⁸Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024).

⁵⁹Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019.

analisis data interaktif, yang diciptakan oleh Miles dan Huberman, akan digunakan dalam penelitian ini. Pengurangan data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan adalah tiga tahapan analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah dengan memilih, memfokuskan, dan mentransformasi informasi yang paling relevan, dan Menghilangkan data yang tidak perlu. Para peneliti mengurangi atau mengumpulkan data dengan meringkas dan memilih beberapa poin data penting yang berkaitan dengan optimalisasi perpustakaan digital berlandaskan nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.

Materi tersebut kemudian disajikan dalam laporan penelitian sebagai narasi setelah data diolah. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para peneliti, sehingga memudahkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak data atau mengambilnya kembali di kemudian hari jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Untuk menyajikan data penelitian dengan cara yang mudah dipahami melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang menggambarkan hubungan antar fenomena, penyajian data merupakan langkah penting dalam pengorganisasian informasi yang sistematis dan bermakna.

Menurut Miles dan Huberman, format penyajian data yang paling populer adalah bahasa naratif, yang lebih deskriptif daripada kuantitatif. Para peneliti menggunakan teknik seperti ringkasan topik, matriks klasifikasi, atau diagram alur untuk menyoroti kerumitan hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah para peneliti memahami apa yang sedang terjadi, mengidentifikasi tren, keterkaitan,

dan tema dalam data mentah, dan mengorganisir studi-studi mendatang. Mengelompokkan data optimasi digital berbasis Islam ke dalam kelompok topik untuk analisis mendalam lebih lanjut adalah salah satu contohnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Para peneliti berupaya memahami signifikansi data sebagai hasil dari keseluruhan proses, dimulai dari prosedur pengumpulan data di lokasi. Untuk mengidentifikasi langkah selanjutnya dan menghasilkan pengetahuan baru tentang memaksimalkan perpustakaan Al-Ilmi, para peneliti menggunakan tahap ini karena kesimpulan harus didasarkan pada temuan data penelitian, bukan pada preferensi pribadi.

Untuk membuktikan kebenaran dan mencegah subjektivitas, kesimpulan bersifat sementara dan dikonfirmasi sepanjang proses penelitian dengan mempertimbangkan kembali saat menulis, meninjau catatan lapangan, mengevaluasi, berbicara dengan kolega tentang kesepakatan intersubjektif, dan menggabungkan temuan ke dalam data lain.⁶⁰ Sebagai contoh, dengan metode triangulasi berdasarkan dokumentasi, wawancara, dan observasi di MTS DDI Takkalasi.

⁶⁰Perspektif Spradley and Miles Huberman, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1.2 (2024), 77–84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi

1. Profil Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi

Perpustakaan Al-Ilmi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan MTs DDI Takkalasi, tepatnya di Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, dalam kompleks Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary DDI Takkalasi. Perpustakaan ini berperan sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan budaya literasi bagi santri, guru, dan warga madrasah.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Perpustakaan Al-Ilmi mulai bertransformasi menjadi perpustakaan digital sejak pertengahan tahun 2023. Pengembangan ini dilakukan melalui penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis *SLiMS*, sehingga layanan pengelolaan koleksi, katalog, serta akses informasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Selain menyediakan layanan perpustakaan berbasis digital, Perpustakaan Al-Ilmi juga aktif mendukung pengembangan literasi santri melalui berbagai kegiatan, seperti penerbitan karya sastra dan penguatan budaya membaca. Dengan adanya inovasi tersebut, Perpustakaan Al-Ilmi menjadi salah satu sarana penting dalam menunjang proses pembelajaran di MTs DDI Takkalasi.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi

a. Visi

- 1) Menjadikan perpustakaan Al imi MTS DDI Takkalasi sebagai Jantung umbelajaran, purat layanan informasi dan ilmu pengetahuan dengan standar pengelolaan yang berlaku.
- 2) Menyiapkan Insan yang Literasi, Cerdas, Terampil, Kreatif dan Inovatif.

b. Misi

- 1) Mendorong Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia.
- 2) Memajukan Pengembangan Sumber Daya Informasi Cetak dan Elektronik.
- 3) Melaksanakan Layanan Perpustakaan Terautomasi dan Digitalisasi.
- 4) Membangun Budaya Berliterasi kepada Semua Warga Madrasah.
- 5) Mewujudkan Kualitas dan Kuantitas Buku Bacaan dan Referensi.
- 6) Menerapkan Administrasi Pustaka yang Professional dan Akuntabel.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pengelolaan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Al-Ilmi, peneliti menemukan bahwa pengelolaan perpustakaan digital telah dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Pengelolaan tersebut meliputi proses pengadaan koleksi digital, pengolahan bahan pustaka, penyediaan fasilitas akses informasi, pengembangan program literasi, hingga evaluasi terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan. Kehadiran

perpustakaan digital di madrasah ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik agar lebih mudah memperoleh sumber informasi secara cepat, efektif, dan fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan terkait proses pengelolaan perpustakaan digital, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengadaan koleksi, baik melalui pembelian, hibah, maupun digitalisasi bahan pustaka cetak menjadi format digital. Koleksi yang telah tersedia kemudian diolah dengan memberikan metadata, klasifikasi, dan deskripsi agar mudah ditemukan. Selanjutnya, file disimpan dan diunggah ke dalam sistem perpustakaan digital sehingga dapat diakses oleh pengguna secara online kapan saja dan di mana saja.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah dilakukan secara sistematis. Proses pengelolaan dimulai dari pengadaan koleksi, baik melalui pembelian, hibah, maupun digitalisasi bahan pustaka fisik. Setelah koleksi tersedia, pengelola melakukan pengolahan data seperti pemberian metadata, klasifikasi, dan deskripsi koleksi sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., selaku pengelola perpustakaan, yang menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan Al-Ilmi mengumpulkan bahan pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, atau dokumen penting lainnya. Jika masih dalam bentuk fisik, dilakukan proses digitalisasi (scan) untuk mengubahnya menjadi file digital. Perpustakaan juga melakukan update koleksi secara berkala, perbaikan sistem jika ada gangguan, dan pengembangan fitur untuk meningkatkan layanan.”⁶²

⁶¹ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

⁶² Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada pengadaan koleksi, tetapi juga mencakup pemeliharaan sistem dan pengembangan layanan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pengelola untuk menjaga kualitas layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

Dalam aspek fasilitas layanan digital, perpustakaan juga telah menyediakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari sisi digital, perpustakaan telah menyediakan komputer untuk akses informasi serta menggunakan sistem peminjaman buku berbasis online. Koleksi digital yang tersedia juga dapat diakses melalui aplikasi Edoo yang digunakan sebagai layanan peminjaman online.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan telah memanfaatkan teknologi digital melalui penyediaan perangkat komputer serta aplikasi digital untuk mendukung akses informasi. Melalui fasilitas tersebut, peserta didik dapat mencari, membaca, dan meminjam koleksi digital secara online tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, aplikasi EDOO yang digunakan sebagai layanan perpustakaan digital merupakan aplikasi yang mendukung program digitalisasi madrasah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengembangan aplikasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3153 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Program Madrasah Digital. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi EDOO di Perpustakaan Al-Ilmi

⁶³ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan digital tidak hanya merupakan inovasi internal madrasah, tetapi juga mendukung kebijakan nasional dalam penguatan transformasi digital pendidikan Islam.

Selain pengelolaan koleksi dan fasilitas digital, peneliti juga menemukan bahwa perpustakaan memiliki berbagai program literasi yang mendukung pengembangan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa program diantaranya sosialisasi layanan perpustakaan, one day one juz Ramadhan, one day one speech, dan pembuatan karangan puisi dan cerpen yang nantinya akan diterbitkan menjadi buku.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi dan pembentukan karakter peserta didik. Program sosialisasi layanan perpustakaan bertujuan memperkenalkan sistem dan layanan digital kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal. Sementara program *One Day One Juz* dan *One Day One Speech* menunjukkan adanya integrasi antara pengembangan literasi dengan pembinaan karakter Islami di lingkungan madrasah.

Selain itu, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada santri, santriwati, serta para alumni untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menulis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan tulisan reflektif lainnya. Karya-karya tersebut kemudian dikumpulkan, diseleksi, dan dihimpun menjadi buku antologi yang diterbitkan melalui kerja sama dengan Nyalanesia. Berdasarkan hasil observasi

⁶⁴ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

peneliti, beberapa karya yang telah berhasil diterbitkan antara lain buku *Kuwakafkan Hidupku untuk Santri* yang merupakan karya para alumni, serta buku *Catatan Seorang Santri* dan *Melahirkan Cinta dalam Sanubari* yang merupakan hasil karya para santri. Program ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya mendorong budaya membaca, tetapi juga mampu membangun budaya menulis dan berkarya di kalangan warga madrasah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Madrasah sudah bekerjasama dengan Nyalanesia salah satu startup pengembang program literasi sekolah terpadu di Indonesia yang memfasilitasi siswa dan guru untuk berkarya, menerbitkan buku, mendapatkan pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kerja sama dengan Nyalanesia menjadi salah satu strategi pengembangan perpustakaan digital dalam mendukung peningkatan kompetensi literasi peserta didik dan tenaga pendidik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya perpustakaan digital masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Server kurang memadai atau sering down, kapasitas penyimpanan terbatas, koneksi internet lambat atau tidak stabil ketika komputer bersamaan menyala. Hal ini bisa menghambat akses pengguna dan proses pengelolaan data. Terakhir kurangnya pelatihan dalam pengelolaan sistem digital.”⁶⁶

Selain kendala teknis, Ella Emalia juga menyampaikan bahwa:

⁶⁵ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

⁶⁶ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

“Kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah bagaimana mempertahankan minat siswa agar tetap aktif memanfaatkan sumber digital.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan utama dalam pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pemanfaatan layanan oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan agar layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya sistem pengelolaan koleksi digital, fasilitas layanan berbasis teknologi, berbagai program literasi dan keagamaan, serta kerja sama dengan pihak eksternal dalam mendukung pengembangan perpustakaan. Namun demikian, optimalisasi layanan masih memerlukan penguatan pada aspek infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi pengelola, dan strategi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital.

2. Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Al-Ilmi, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya diarahkan pada pengembangan sistem teknologi dan pelayanan informasi semata, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan berbasis pesantren. Integrasi nilai-nilai Islam tersebut tampak dalam aktivitas pengelolaan, pelayanan kepada pengguna, pembinaan karakter peserta didik, serta

⁶⁷ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

penyediaan koleksi digital bernuansa keislaman. Nilai-nilai yang ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan digital meliputi nilai amanah (tanggung jawab), *shiddiq* (kejujuran), *al-'adl* (keadilan), serta *maslahah* (kebermanfaatan). Nilai-nilai tersebut diterapkan agar pemanfaatan teknologi digital tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter Islami.

a. Nilai Amanah (Tanggung Jawab)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu nilai Islam yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan digital adalah nilai amanah atau tanggung jawab. Nilai ini terlihat dari kesungguhan pengelola dalam menjalankan tugas pengelolaan sistem, koleksi, serta pelayanan kepada pengguna secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola perpustakaan di Perpustakaan Al-Ilmi menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perpustakaan digital dengan memastikan seluruh proses pengelolaan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Tanggung jawab tersebut dimulai dari mengelola pengadaan koleksi digital, melakukan pengolahan koleksi secara tepat, mengoperasikan dan memelihara sistem perpustakaan digital, serta menjaga keamanan data dari kerusakan atau kehilangan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah diwujudkan melalui komitmen pengelola dalam menjaga keberlangsungan sistem perpustakaan digital, mulai dari pengadaan koleksi, pengolahan bahan pustaka, pengelolaan sistem digital, hingga menjaga keamanan data agar tetap dapat diakses dengan baik oleh pengguna. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan

⁶⁸ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

perpustakaan tidak dilakukan sekadar menjalankan tugas administratif, tetapi juga dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., yang menyampaikan bahwa:

“Pengelola perpustakaan di Perpustakaan Al-Ilmi termasuk saya pribadi menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perpustakaan digital melalui serangkaian tugas yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan pelayanan. Karena sebagai pengelola kita harus lebih responsif dan komunikatif dalam hal pelayanan baik kepada santri, guru, maupun masyarakat luar.”⁶⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah tidak hanya diterapkan pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga dalam membangun komunikasi dan pelayanan kepada santri, guru, maupun masyarakat yang memanfaatkan layanan perpustakaan.

Selain diterapkan oleh pengelola, nilai tanggung jawab juga ditanamkan kepada pengguna perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja terdapat upaya untuk menanamkan tanggung jawab dalam penggunaan perpustakaan digital kepada para pengguna. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian arahan dan edukasi mengenai tata cara penggunaan layanan digital yang baik dan benar.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, ditemukan bahwa peserta didik diberikan arahan terkait etika penggunaan layanan digital, seperti menjaga akun pengguna, memanfaatkan koleksi sesuai kebutuhan belajar, serta tidak menyalahgunakan fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan

⁶⁹ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

⁷⁰ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter tanggung jawab bagi peserta didik.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Zul Fahmi Sanong Amiluddin, M.Pd sebagai Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan digital melatih siswa untuk menggunakan sumber secara bertanggung jawab, seperti tidak menyalahgunakan informasi dan menjaga etika dalam penggunaan data. Ini menjadi bagian dari penanaman nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.”⁷¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah tidak hanya diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan oleh pengelola, tetapi juga diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui pendampingan guru kepada peserta didik. Melalui arahan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk memanfaatkan teknologi dan sumber informasi secara bertanggung jawab serta sesuai dengan etika penggunaan informasi.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri Vania Carissa Putri, yang menyampaikan bahwa:

“Ya menjaga fasilitas perpustakaan dengan baik dan tentunya menjaga kebersihan ruangan.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh santri Andi Aqila Cetta, yang menyampaikan bahwa:

“Tanggung jawab saya saat menggunakan perpustakaan digital adalah menggunakan fasilitas dengan baik dan mematuhi aturan yang ada.”⁷³

⁷¹ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

⁷² Vania Carissa Putri, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁷³ Andi Aqila cetta, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026.

Selain itu, santri Aura Khumaira juga menyampaikan bahwa:

“Merahasiakan kata sandi (password) akun perpustakaan agar tidak disalahgunakan orang lain.”⁷⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu santri putra Andi Rama, yang menyampaikan bahwa:

“Tanggung jawab saya adalah menggunakan aplikasi tersebut dengan hal yang bermanfaat bukan dengan hal negatif.”⁷⁵

Selain itu Santri Andi Rama ini juga menyampaikan bahwa:

“Dengan tidak merusak sistem seperti mengunduh file yang ilegal ataupun menyebarkan virus dan juga menjaga akun login agar tidak disalahgunakan orang lain.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai amanah tidak hanya diterapkan dalam sistem pengelolaan perpustakaan oleh pengelola, tetapi juga telah dipahami dan diterapkan oleh para santri dalam penggunaan layanan perpustakaan digital. Tanggung jawab tersebut terlihat dari kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas perpustakaan, mematuhi aturan penggunaan, serta menjaga keamanan akun dan akses layanan digital.

b. Nilai Shiddiq (Kejujuran)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam berikutnya yang diintegrasikan dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah nilai *shiddiq* atau kejujuran. Nilai kejujuran menjadi salah satu prinsip penting dalam pengelolaan

⁷⁴ Aura Khumaira, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁷⁵ Andi Rama, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

⁷⁶ Andi Rama, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

layanan perpustakaan, khususnya dalam penyampaian informasi, pengelolaan sumber belajar, serta pembinaan etika akademik kepada peserta didik. Penerapan nilai ini dilakukan agar seluruh informasi yang tersedia dalam perpustakaan digital dapat dipercaya, akurat, serta digunakan secara bertanggung jawab oleh pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola perpustakaan memberikan informasi yang jujur dan akurat kepada pengguna dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook yang selalu aktif dan terupdate. Selain itu, pengelola juga memastikan bahwa data koleksi, layanan, serta informasi yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mudah dipahami. Dalam memberikan pelayanan, pengelola berupaya bersikap terbuka, jelas, dan bertanggung jawab agar pengguna memperoleh informasi yang benar serta dapat dipercaya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *shiddiq* diwujudkan melalui keterbukaan pengelola dalam memberikan informasi kepada pengguna. Informasi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan koleksi perpustakaan, tetapi juga mencakup layanan, kegiatan, serta berbagai program perpustakaan yang dapat diakses oleh peserta didik. Sikap terbuka dan transparan tersebut menunjukkan bahwa pengelola berupaya menjaga kepercayaan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., selaku pengelola perpustakaan, yang menyampaikan bahwa:

“Pengelola di Perpustakaan Al-Ilmi memiliki tanggung jawab untuk memastikan informasi yang diberikan kepada pengguna bersifat jujur, akurat, dan dapat dipercaya yakni dengan memilih buku, jurnal, dan sumber digital dari

⁷⁷ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

penerbit atau lembaga terpercaya dan menghindari sumber yang tidak jelas asal-usulnya.”⁷⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai kejujuran tidak hanya diterapkan dalam komunikasi layanan, tetapi juga dalam proses seleksi sumber informasi digital. Pengelola berupaya memastikan bahwa koleksi yang tersedia berasal dari sumber yang kredibel agar peserta didik memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selain itu, nilai kejujuran juga ditanamkan kepada peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, terdapat upaya untuk menanamkan kejujuran dalam penggunaan perpustakaan digital kepada pengguna. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan layanan perpustakaan secara benar dan bertanggung jawab, seperti tidak menyalahgunakan akun, tidak melakukan plagiarisme, serta menggunakan sumber informasi sesuai aturan yang berlaku.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan layanan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk etika akademik peserta didik melalui pembiasaan sikap jujur dalam menggunakan sumber belajar digital.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Zul Fahmi Sanong Amiluddin, M.Pd sebagai Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Siswa diarahkan untuk mencantumkan sumber referensi dalam setiap tugas, membuat rangkuman dengan bahasa sendiri, dan tidak menyalin secara langsung tanpa pemahaman.”⁸⁰

⁷⁸ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

⁷⁹ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

⁸⁰ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai *shiddiq* tidak hanya diterapkan oleh pengelola perpustakaan, tetapi juga diperkuat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu menggunakan informasi secara jujur, menghargai karya orang lain, serta memahami pentingnya etika ilmiah dalam kegiatan akademik.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri Vania Carissa Putri, yang menyampaikan bahwa:

“ya, saya menyampaikan informasi apa adanya sesuai data dengan valid Tanpa plagiarisme”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh santri Andi Aqila Cetta, yang menyampaikan bahwa:

“Ya, saya mencantumkan sumber informasi yang digunakan. Saya menggunakan informasi tanpa menyalin langsung dengan memahami isi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali menggunakan kata-kata sendiri.”⁸²

Selain itu, santri Aura Khumaira juga menyampaikan bahwa:

“Iya. Baca kalimat dan paragraf hingga benar-benar mengerti maksudnya.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu santri putra Andi Rama yang menyampaikan bahwa:

“Ya, saya menyampaikan informasi apa adanya sesuai data yang valid tanpa plagiarisme.”⁸⁴

⁸¹ Vania Carissa Putri, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁸² Andi Aqila cetta, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026.

⁸³ Aura Khumaira, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁸⁴ Andi Rama, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

Selain itu, dia juga menyampaikan bahwa:

“Saya terlebih dahulu membacanya lalu memahaminya dan selanjutnya menuliskan sesuai susunan kalimat baru dengan bahasa saya sendiri.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa para santri telah memahami pentingnya menerapkan kejujuran dalam menggunakan informasi yang diperoleh melalui perpustakaan digital. Sikap tersebut diwujudkan melalui kebiasaan mencantumkan sumber referensi, memahami isi informasi terlebih dahulu, serta menuliskan kembali dengan bahasa sendiri tanpa menyalin secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *shiddiq* telah mulai terinternalisasi dalam perilaku belajar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai *shiddiq* dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi diwujudkan melalui keterbukaan informasi, pemilihan sumber belajar yang kredibel, pembinaan etika akademik, serta pembiasaan penggunaan informasi secara jujur oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang berlandaskan kejujuran.

c. Nilai Al-‘Adl (Keadilan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam berikutnya yang diintegrasikan dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah nilai *al-‘adl* atau keadilan. Dalam perspektif Islam, keadilan merupakan sikap memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional tanpa adanya diskriminasi. Dalam konteks pengelolaan perpustakaan digital, nilai keadilan diwujudkan melalui pemberian akses

⁸⁵ Andi Rama, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

layanan, fasilitas, dan informasi yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, tingkat kemampuan, maupun status pengguna. Penerapan nilai ini bertujuan agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh sumber belajar dan memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelola perpustakaan memberikan pelayanan yang adil kepada seluruh peserta didik dengan memberikan akses dan pelayanan yang sama kepada semua pengguna tanpa membedakan latar belakang maupun tingkat kemampuan pengguna. Selain itu, pengelola juga membantu setiap pengguna sesuai kebutuhannya agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkan layanan perpustakaan digital dengan baik.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *al-‘adl* diwujudkan melalui pemberian pelayanan yang setara kepada seluruh peserta didik. Pengelola berupaya memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam menggunakan layanan perpustakaan digital, baik dalam mengakses koleksi, menggunakan fasilitas komputer, maupun memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., selaku pengelola perpustakaan, yang menyampaikan bahwa:

“Ya, semua peserta didik di Perpustakaan Al-Ilmi mendapatkan akses yang sama terhadap layanan digital. Namun, dalam praktiknya masih ada perbedaan karena faktor teknis dan kemampuan pengguna. Oleh karena itu, pengelola terus berupaya agar akses tersebut benar-benar merata dan adil bagi semua.”⁸⁷

⁸⁶ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

⁸⁷ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara umum seluruh peserta didik telah memperoleh akses yang sama, pengelola tetap melakukan evaluasi agar hambatan teknis maupun perbedaan kemampuan penggunaan teknologi tidak menjadi penghalang dalam memperoleh layanan perpustakaan digital.

Selain itu, Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., juga menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan Al-Ilmi dapat menerapkan pelayanan yang adil sesuai ajaran Islam dengan menjadikan nilai keadilan (*al-‘adl*), amanah, dan persamaan hak sebagai dasar dalam setiap layanan. Dalam Islam, keadilan berarti memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional tanpa diskriminasi.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keadilan dalam pengelolaan perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai konsep pelayanan umum, tetapi juga dijadikan landasan dalam menjalankan seluruh aktivitas layanan perpustakaan digital.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan digital memberikan akses yang lebih luas kepada semua siswa tanpa dibatasi jumlah buku fisik. Selama tersedia perangkat dan jaringan, semua siswa memiliki kesempatan belajar yang setara.”⁸⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih merata bagi peserta didik. Dengan adanya layanan digital, keterbatasan jumlah koleksi fisik dapat diatasi sehingga seluruh peserta didik memiliki peluang yang sama dalam memperoleh sumber belajar.

⁸⁸ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

⁸⁹ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri Andi Aqila Cetta, yang menyampaikan bahwa:

“Ya, semua siswa dapat menggunakan perpustakaan digital. Ya, semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan perpustakaan digital.”⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh santri Aura Khumaira, yang menyampaikan bahwa:

“Iya.” semua mendapat kesempatan yang sama, digunakan secara bergiliran sesuai jadwal.⁹¹

Selain itu, santri Vania Carissa Putri juga menyampaikan bahwa: “ya ,tentu saja semua santri Mts DDI takkalasi mendapatkan akses baik itu di perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan digital.”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh santri putra Andi Faiz yang menyampaikan bahwa:

“Saat di sekolah saya bisa membaca di perpustakaan sekolah karena tidak diizinkan membawa alat digital dan di rumah bagi santri nonmukim bisa membaca di perpustakaan digital.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa para santri merasakan adanya kesetaraan dalam memperoleh akses terhadap layanan perpustakaan digital. Seluruh peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fasilitas, koleksi digital, maupun layanan informasi yang tersedia di Perpustakaan Al-Ilmi. Sistem penggunaan secara bergiliran, antrean, maupun penjadwalan penggunaan menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan berupaya menerapkan pelayanan yang adil agar seluruh peserta didik dapat memperoleh hak akses yang sama. Temuan

⁹⁰ Andi Aqila cetta, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026.

⁹¹ Aura Khumaira, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁹² Vania Carissa Putri, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁹³ Andi Faiz, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

tersebut menunjukkan bahwa nilai *al-‘adl* (keadilan) dalam pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya diterapkan oleh pengelola dalam sistem pelayanan, tetapi juga telah dirasakan secara langsung oleh para santri sebagai pengguna layanan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai *al-‘adl* dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi diwujudkan melalui pemberian akses yang setara, pelayanan yang inklusif, pendampingan sesuai kebutuhan pengguna, serta upaya menciptakan kesempatan belajar yang merata bagi seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan nilai keadilan sesuai dengan ajaran Islam.

d. Nilai *Maslahah* (Kemanfaatan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam berikutnya yang diintegrasikan dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah nilai *maslahah* atau kebermanfaatan. Dalam perspektif Islam, *maslahah* merupakan segala sesuatu yang memberikan manfaat, kebaikan, dan kemudahan bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pengelolaan perpustakaan digital, nilai kebermanfaatan diwujudkan melalui penyediaan layanan, koleksi, fasilitas, serta berbagai program literasi yang mampu mendukung kebutuhan akademik, pengembangan karakter, dan peningkatan wawasan peserta didik. Penerapan nilai ini bertujuan agar perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan ilmu pengetahuan dan karakter Islami bagi seluruh pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan digital membantu kebutuhan belajar peserta didik dengan menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan bacaan digital yang dapat

diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja. Melalui layanan tersebut, peserta didik dapat mencari materi pelajaran, referensi tugas, maupun informasi tambahan untuk mendukung proses pembelajaran.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *masalah* diwujudkan melalui kemudahan akses informasi yang diberikan kepada peserta didik. Keberadaan perpustakaan digital memberikan manfaat dalam membantu peserta didik memperoleh sumber belajar secara cepat, fleksibel, dan efisien sesuai kebutuhan pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., selaku pengelola perpustakaan, yang menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa program diantaranya sosialisasi layanan perpustakaan, one day one juz Ramadhan, one day one speech, dan pembuatan karangan puisi dan cerpen yang nantinya akan diterbitkan menjadi buku.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa nilai kebermanfaatan tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan koleksi digital, tetapi juga melalui berbagai program pengembangan literasi dan pembinaan karakter Islami. Program *One Day One Juz* dan *One Day One Speech* menunjukkan bahwa perpustakaan turut berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, berbicara, dan memperkuat nilai religius peserta didik.

Selain itu, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada santri, santriwati, serta alumni untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menulis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan tulisan reflektif lainnya. Karya-karya tersebut kemudian dihimpun dan diterbitkan melalui kerja sama dengan Nyalanesia. Berdasarkan hasil observasi, beberapa karya yang telah berhasil diterbitkan antara lain

⁹⁴ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

⁹⁵ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

buku *Kuwakafkan Hidupku untuk Santri, Catatan Seorang Santri*, dan *Melahirkan Cinta dalam Sanubari*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik, tetapi juga menjadi wadah pengembangan kreativitas dan produktivitas literasi warga madrasah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan digital memudahkan siswa dalam memperoleh referensi keislaman yang luas, aktual, dan variatif. Hal ini membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tanpa terbatas oleh buku cetak.”⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam. Peserta didik dapat memperoleh referensi yang lebih luas sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aplikasi EDOO yang digunakan oleh Perpustakaan Al-Ilmi, aplikasi tersebut menyediakan berbagai koleksi digital bernuansa keagamaan, seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam, modul pembelajaran keislaman, Al-Qur'an, serta berbagai referensi yang mendukung pembelajaran agama. Ketersediaan koleksi tersebut memperkuat fungsi perpustakaan digital sebagai sarana pengembangan literasi keislaman sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manfaat tersebut juga dirasakan secara langsung oleh para peserta didik sebagai pengguna layanan perpustakaan digital. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri Vania Carissa Putri, yang menyampaikan bahwa:

⁹⁶ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

“Sangat bermanfaat karena membantu mendapatkan wawasan yang luas.”⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh santri Andi Aqila Cetta, yang menyampaikan bahwa:

“Manfaat perpustakaan digital bagi belajar saya adalah membantu mencari referensi dan menambah pemahaman materi pelajaran.”⁹⁸

Selain itu, santri Aura Khumaira juga menyampaikan bahwa:

“Bukunya gampang didapat, gratis sekalian cari tugas.”⁹⁹

Selain itu, santri putra Ahmad Said Mappiare juga menyampaikan bahwa:

“Menambah wawasan dengan literasi dengan pilihan buku yang beragam”¹⁰⁰

Hal serupa juga disampaikan bahwa:

“Saya bisa mencari jawaban di buku yang tersedia di perpustakaan digital.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa para santri merasakan manfaat secara langsung dari keberadaan perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran. Kemudahan dalam memperoleh referensi, memperluas wawasan, serta membantu memahami materi pembelajaran menunjukkan bahwa layanan perpustakaan digital telah memberikan manfaat nyata bagi kebutuhan akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *masalah* (kebermanfaatan) dalam pengelolaan perpustakaan digital telah dirasakan secara langsung oleh para santri sebagai pengguna layanan.

⁹⁷ Vania Carissa Putri, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

⁹⁸ Andi Aqila cetta, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026.

⁹⁹ Aura Khumaira, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 29 April 2026

¹⁰⁰ Ahmad Said Mappiare, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

¹⁰¹ Ahmad Said Mappiare, Peserta Didik Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 02 Mei 2026

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai *masalah* dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi diwujudkan melalui penyediaan akses informasi yang mudah, pengembangan program literasi dan keagamaan, penerbitan karya peserta didik, serta dukungan terhadap proses pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya menjadi pusat sumber belajar, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan intelektual, spiritual, dan kreativitas peserta didik.

3. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Al-Ilmi, ditemukan bahwa strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai upaya pengembangan yang mencakup aspek teknologi, pengembangan sumber daya manusia, penguatan program literasi, penyediaan koleksi digital bernuansa keislaman, serta pembentukan budaya literasi Islami di lingkungan madrasah. Strategi tersebut dilakukan agar perpustakaan digital tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi, tetapi juga tetap sejalan dengan visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak peserta didik.

a. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah melalui peningkatan kualitas layanan digital dan penguatan sistem teknologi. Strategi ini dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan

perpustakaan digital, baik dari aspek teknis maupun dari aspek pemanfaatan layanan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Nyalanesia. Selain itu, kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital adalah bagaimana mempertahankan minat siswa agar tetap aktif memanfaatkan sumber digital.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh perpustakaan adalah membangun kerja sama dengan pihak eksternal guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital. Selain itu, pengelola juga menyadari bahwa optimalisasi layanan tidak hanya berkaitan dengan sistem teknologi, tetapi juga bagaimana menjaga minat peserta didik agar tetap aktif menggunakan layanan digital.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., yang menyampaikan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital yaitu meningkatkan kapasitas server agar akses lebih cepat dan stabil dan menyediakan jaringan internet yang memadai kemudian sekarang alhamdulillah madrasah sudah bekerjasama dengan Nyalanesia salah satu startup pengembang program literasi sekolah terpadu di Indonesia yang memfasilitasi siswa dan guru untuk berkarya, menerbitkan buku, mendapatkan pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi optimalisasi juga dilakukan melalui penguatan infrastruktur digital, seperti

¹⁰² Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

¹⁰³ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

peningkatan kapasitas server dan jaringan internet agar layanan perpustakaan dapat diakses dengan lebih optimal.

b. Pengembangan Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital juga dilakukan melalui pengembangan berbagai program literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Program-program tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan budaya belajar yang positif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa program diantaranya Sosialisasi Layanan Perpustakaan, one day one Juz Ramadhan, One Day One Speech, dan Pembuatan karangan puisi dan cerpen yang nantinya akan di terbitkan menjadi buku.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi optimalisasi dilakukan melalui program-program literasi yang memadukan pengembangan akademik dengan pembinaan nilai-nilai keislaman. Program *One Day One Juz* bertujuan membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an, sedangkan *One Day One Speech* membantu meningkatkan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan materi yang bernuansa keislaman.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti terhadap aplikasi EDOO yang digunakan sebagai layanan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi. Berdasarkan hasil observasi, aplikasi EDOO memiliki fitur interaksi atau *social reading* yang memungkinkan pengguna berdiskusi mengenai bahan bacaan secara daring dalam lingkungan yang berada di bawah pengawasan guru. Fitur ini dapat

¹⁰⁴ Nur Rifiatul Azisah , Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

dimanfaatkan sebagai media diskusi keislaman, tadarus digital, berbagi informasi yang bermanfaat, maupun penyebaran konten edukatif bernilai dakwah di kalangan peserta didik. Kehadiran fitur tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital tidak hanya menjadi sarana akses informasi, tetapi juga menjadi media pembinaan budaya literasi Islami melalui interaksi yang positif.

Program-program literasi yang dikembangkan perpustakaan tersebut juga memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran PAI membantu siswa mendapatkan referensi tambahan yang lebih luas, sehingga mereka tidak hanya belajar dari buku paket tetapi juga dari sumber lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program literasi yang dikembangkan perpustakaan juga mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan kontekstual.

c. Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi berikutnya dilakukan melalui pengembangan kreativitas dan produktivitas literasi peserta didik, santri, maupun alumni melalui kegiatan menulis dan publikasi karya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Nyalnesia. Kerja sama ini dilakukan untuk mendukung pengembangan layanan digital, khususnya dalam penyediaan akses literasi dan pengelolaan koleksi berbasis teknologi. Melalui kerja sama tersebut, perpustakaan dapat memperluas sumber

¹⁰⁵ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

bacaan digital, meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna, serta memberikan kemudahan akses informasi secara online. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu meningkatkan minat baca dan literasi digital pengguna melalui berbagai program dan layanan yang lebih inovatif dan modern.”¹⁰⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., yang menyampaikan bahwa:

“Meningkatkan kapasitas server agar akses lebih cepat dan stabil dan Menyediakan jaringan internet yang memadai kemudian sekarang alhamdulillah madrasah sdh bekerjasama dengan NYALANESIA salah satu startup pengembang program literasi sekolah terpadu di Indonesia yang memfasilitasi siswa dan guru untuk berkarya, menerbitkan buku, mendapatkan pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kerja sama dengan Nyalanesia menjadi salah satu strategi penting dalam optimalisasi perpustakaan digital. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik, guru, maupun alumni memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis, mengikuti pelatihan, serta menghasilkan karya yang dapat diterbitkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa karya yang telah berhasil diterbitkan antara lain *Kuwakafkan Hidupku untuk Santri*, *Catatan Seorang Santri*, dan *Melahirkan Cinta dalam Sanubari*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berhasil membangun budaya literasi produktif di lingkungan madrasah.

d. Penguatan Koleksi Digital Bernuansa Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi lainnya dilakukan melalui penguatan koleksi digital bernuansa keislaman agar sesuai dengan karakter madrasah berbasis pesantren.

¹⁰⁶ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

¹⁰⁷ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Perpustakaan seperti Perpustakaan Al-Ilmi dapat menyediakan koleksi digital bernuansa keislaman dengan cara yang terencana, mulai dari pemilihan sumber hingga penyajian kepada pengguna. Tujuannya adalah mendukung pembelajaran agama Islam sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik. Yakni dengan pengadaan kitab-kitab baik kitab Al-Qur'an, hadits, fiqhi dan kitab-kitab yang bernuansa kepesantrenan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penyediaan koleksi keislaman menjadi strategi utama dalam memperkuat identitas perpustakaan sebagai pusat literasi Islami. Koleksi tersebut tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga memperluas wawasan keagamaan peserta didik.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya koleksi digital keislaman, siswa lebih mudah mencari referensi tambahan terkait materi akidah, fiqih, hadis, maupun akhlak yang sedang dipelajari.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keberadaan koleksi digital bernuansa keislaman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Ketersediaan berbagai referensi keislaman, seperti kitab Al-Qur'an, hadits, fiqih, akidah, dan akhlak, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh sumber belajar tambahan di luar buku paket yang digunakan di kelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperluas pemahaman materi secara lebih mendalam, mandiri, dan kontekstual.

¹⁰⁸ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

¹⁰⁹ Zul Fahmi Sanong Amiluddin, Guru PAI Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 28 April 2026

Selain itu, hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital keislaman tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sumber pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan akademik. Melalui akses terhadap berbagai literatur keislaman yang lebih luas, peserta didik dapat mengembangkan wawasan keagamaan, memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam, serta membangun kebiasaan belajar yang selaras dengan budaya literasi pesantren. Dengan demikian, penguatan koleksi digital bernuansa keislaman menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung optimalisasi perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi.

e. Evaluasi dan Pendampingan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi berikutnya dilakukan melalui evaluasi layanan secara berkala dan pendampingan kepada peserta didik dalam menggunakan layanan perpustakaan digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa cara yang biasa digunakan dalam mengevaluasi terhadap pelayanan perpustakaan digital. Salah satu cara yang biasa kami lakukan di madrasah itu melengkapi koleksi-koleksi buku digital sesuai dengan kebutuhan atau rekomendasi bahan bacaan dari santri dan santriwati, atau kami mengobservasi langsung santri dan santriwati, bagaimana mereka mencari buku, apakah mereka benar-benar membacanya, apakah mereka kesulitan login karena akses internet yang kadang-kadang lambat, atau mereka hanya membuka aplikasi sebentar kemudian menutupnya kembali. Yah itu cara kami dalam melakukan evaluasinya.”¹¹⁰

Selain itu, Ella Emalia juga menyampaikan bahwa:

¹¹⁰ Nur Rifiatul Azisah, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 26 April 2026.

“Kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi adalah bagaimana mempertahankan minat siswa agar tetap aktif memanfaatkan sumber digital.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi layanan dilakukan tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan layanan. Pengelola terus melakukan pendampingan dan pengamatan agar layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi dilakukan melalui pengembangan program literasi Islami, kerja sama dengan mitra literasi, penguatan koleksi digital keislaman, peningkatan infrastruktur teknologi, serta evaluasi layanan secara berkelanjutan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital di madrasah tidak hanya berkembang dari sisi teknologi, tetapi juga dari sisi pembentukan budaya literasi dan karakter Islami peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pengelolaan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Al-Ilmi, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan digital telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sebagai bentuk adaptasi lembaga pendidikan terhadap perkembangan teknologi informasi di era digital. Pengelolaan perpustakaan tidak lagi hanya berorientasi pada pengelolaan koleksi cetak secara konvensional, tetapi telah berkembang ke arah layanan berbasis teknologi digital yang memungkinkan akses

¹¹¹ Ella Emalia, Pengelola Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi, Wawancara di Mts DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 03 Mei 2026.

informasi menjadi lebih fleksibel, efektif, dan efisien. Hal tersebut terlihat dari adanya digitalisasi koleksi, penggunaan sistem otomasi perpustakaan, penyediaan perangkat komputer, serta pengembangan layanan peminjaman berbasis digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella Emalia selaku pengelola perpustakaan, diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengadaan koleksi, digitalisasi bahan pustaka, pengolahan metadata, penyimpanan data, hingga pengunggahan ke dalam sistem agar dapat diakses oleh pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah menerapkan prinsip manajemen informasi secara sistematis dan terstruktur.

Temuan tersebut diperkuat oleh Nur Rifiatul Azisah, S.Pd., yang menjelaskan bahwa perpustakaan secara berkala melakukan pembaruan koleksi, pemeliharaan sistem, serta pengembangan fitur layanan agar tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan fasilitas pendukung berupa komputer, layanan akses digital, serta sistem peminjaman berbasis aplikasi yang membantu peserta didik memperoleh sumber belajar secara lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah didukung dengan adanya website layanan perpustakaan digital yang dapat diakses melalui website perpustakaan digital. Website tersebut menjadi media layanan informasi yang memudahkan pengguna dalam mengakses koleksi, mencari bahan bacaan, serta memperoleh informasi terkait aktivitas perpustakaan. Keberadaan platform digital tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya menyesuaikan sistem layanan dengan perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Hendarsyah yang dikutip oleh Annisa Nurfadlila Putri

Al Ghifari dan Mohammad Syahidul Haq mengemukakan bahwa digitalisasi telah menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan perpustakaan modern. Melalui *digital library*, pengguna dapat memperoleh akses informasi secara lebih cepat terhadap berbagai sumber belajar, sekaligus memperoleh kemudahan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, seperti katalogisasi, peminjaman, dan pengembalian koleksi secara lebih efisien.¹¹²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sistem layanan perpustakaan telah memanfaatkan SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan. Penggunaan sistem tersebut membantu pengelola dalam melakukan pengolahan koleksi, pengelolaan data anggota, layanan sirkulasi, serta penyediaan katalog digital yang dapat diakses oleh pengguna. Dalam pengelolaan perpustakaan modern, sistem otomasi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan informasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di madrasah telah bergerak menuju konsep perpustakaan modern. Dalam pengelolaan perpustakaan digital, sistem otomasi seperti *SLiMS (Senayan Library Management System)* banyak digunakan di Indonesia karena dinilai membantu pengelolaan koleksi, sirkulasi, katalog, dan layanan informasi secara lebih efisien. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan *SLiMS* mampu meningkatkan efektivitas layanan dan kemudahan akses bagi pengguna perpustakaan. Wasitarini yang dikutip oleh Zulfati Amelia Fani dan Evi Nursanti Rukmana mengemukakan bahwa sistem otomasi perpustakaan seperti *SLiMS* merupakan perangkat lunak yang berperan dalam mendukung pengelolaan perpustakaan, sehingga proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat menjadi lebih terstruktur, efektif, dan terintegrasi. Selanjutnya, Wintolo dan Farhati

¹¹² M.Haq A.Ghifari, 'Pengembangan Digital Library Berbasis Slims 9 Bulian Di Mtsn 8 Ngawi', *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12.4 (2024).

yang dikutip oleh Zulfati Amelia Fani dan Evi Nursanti Rukmana menjelaskan bahwa penggunaan SLiMS dapat membantu pustakawan dalam memberikan layanan sirkulasi, seperti peminjaman dan pengembalian koleksi, serta mempermudah pengguna dalam menelusuri informasi dan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.¹¹³

Selain aspek teknis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi tidak hanya berorientasi pada pengelolaan koleksi, tetapi juga pada pengembangan budaya literasi. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program literasi seperti sosialisasi layanan perpustakaan, kegiatan membaca, program menulis, serta berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital, seperti keterbatasan kapasitas server, koneksi internet yang belum stabil, kapasitas penyimpanan yang terbatas, serta tantangan dalam mempertahankan minat peserta didik agar tetap aktif memanfaatkan layanan digital. Dalam konteks perpustakaan modern, keterbatasan infrastruktur digital memang menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan layanan perpustakaan sekolah. Secara umum, perpustakaan modern berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pusat informasi, dan pengembangan budaya literasi yang menuntut dukungan sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Selain kendala teknis, berdasarkan hasil observasi peneliti juga ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam pengembalian buku pinjaman, khususnya buku cerita yang dipinjam untuk dibawa ke asrama maupun

¹¹³ Zulfati Amelia Fani and Evi Nursanti Rukmana, 'Penelitian Penerapan SLiMS Dalam Pengolahan Perpustakaan Pada Database Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review', *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2.1 (2022).

ke rumah. Dalam sistem peminjaman yang digunakan, batas waktu peminjaman ditetapkan selama tiga hari dan pengguna diwajibkan melapor apabila ingin melakukan perpanjangan masa pinjam. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa santri yang terlambat mengembalikan buku sehingga sistem secara otomatis mencatat denda keterlambatan pada aplikasi perpustakaan digital.

Berdasarkan hasil observasi, nominal denda yang tercatat bervariasi, mulai dari puluhan ribu rupiah hingga mencapai lebih dari seratus ribu rupiah pada beberapa pengguna, khususnya santri putra. Temuan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya memerlukan penguatan sistem teknologi, tetapi juga pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan adanya transformasi layanan dari sistem konvensional menuju sistem digital. Namun, optimalisasi pengelolaan masih memerlukan penguatan pada aspek infrastruktur, peningkatan kompetensi pengelola, dan strategi peningkatan partisipasi pengguna.

2. Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan perpustakaan Digital di Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi tidak hanya diarahkan pada pengembangan sistem teknologi dan pelayanan informasi, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas lembaga pendidikan berbasis pesantren. Integrasi tersebut

terlihat melalui penerapan nilai amanah, *shiddiq*, *al-'adl*, dan *maslahah* dalam sistem pengelolaan, pelayanan kepada pengguna, serta pembinaan karakter peserta didik.

Nilai amanah terlihat dari tanggung jawab pengelola dalam menjaga keberlangsungan sistem, mengelola koleksi secara sistematis, serta menjaga keamanan data dan fasilitas perpustakaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengelola serta para santri yang menunjukkan adanya kesadaran dalam menjaga fasilitas, menjaga akun, dan menggunakan layanan secara bertanggung jawab.

Nilai *shiddiq* terlihat dari keterbukaan pengelola dalam menyampaikan informasi, penggunaan sumber yang kredibel, serta pembinaan etika akademik kepada peserta didik agar tidak melakukan plagiarisme. Hal tersebut juga diperkuat oleh Zul Fahmi Sanong Amiluddin yang menekankan pentingnya mencantumkan sumber referensi dan mengolah informasi dengan pemahaman sendiri. Imam Al-Ali yang dikutip oleh Johari Jamal menjelaskan bahwa pustakawan harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam memberikan pelayanan informasi kepada pengguna, karena sikap jujur menjadi dasar utama dalam membangun kepercayaan dan tanggung jawab profesi. Selain itu, pustakawan juga dituntut untuk menyampaikan informasi yang benar, membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan, serta menjunjung tinggi etika profesi dalam memberikan pelayanan.¹¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian di Perpustakaan Al-Ilmi, di mana pengelola perpustakaan berupaya memberikan informasi yang terbuka, akurat, dan dapat dipercaya kepada pengguna, serta membiasakan peserta didik menggunakan sumber informasi secara jujur dan bertanggung jawab.

¹¹⁴ Nilai Amanah and others, 'Dari Sudut Pandang Islam', 2023.

Nilai *al-‘adl* terlihat dari sistem pelayanan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mengakses layanan perpustakaan. Hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas dilakukan secara bergantian dan berdasarkan jadwal agar seluruh peserta didik memperoleh hak akses yang setara. dalam Islam, keadilan merupakan salah satu asas yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Allah memiliki sifat Maha Adil (*al-‘Adl*) yang menjadi teladan bagi setiap hamba-Nya, sehingga setiap individu dituntut untuk menegakkan keadilan dengan memberikan hak secara seimbang dan proporsional kepada sesama.¹¹⁵

Sementara itu, nilai masalah diwujudkan melalui manfaat nyata yang dirasakan peserta didik, baik dalam memperoleh referensi pembelajaran, memperluas wawasan, maupun memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, penyediaan kitab-kitab keislaman seperti Al-Qur'an, hadits, dan fiqih menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat literasi akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual. Dalam perspektif Islam, masalah merupakan segala bentuk kemanfaatan yang dapat menghadirkan kebaikan serta mencegah terjadinya kemudharatan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, prinsip kemaslahatan menjadi salah satu landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi EDOO memperkuat implementasi nilai masalah dalam pengelolaan perpustakaan digital. Berdasarkan hasil observasi, aplikasi tersebut menyediakan berbagai koleksi digital bernuansa keagamaan, seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, serta referensi keislaman lainnya yang dapat diakses oleh peserta didik. Selain itu, aplikasi

¹¹⁵ Fauzi Almubarak, 'Keadilan Dalam Perspektif Islam', *Journal ISTIGHNA*, 1.2 (2018).

EDOO juga memiliki fitur *social reading* yang memungkinkan interaksi edukatif antarpengguna dalam pengawasan guru. Fitur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media diskusi keislaman, tadarus digital, maupun berbagi informasi yang bernilai edukatif sehingga mendukung penguatan literasi keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Di samping itu, pemanfaatan aplikasi EDOO juga sejalan dengan program digitalisasi madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Dengan demikian, penggunaan aplikasi tersebut tidak hanya mendukung transformasi layanan perpustakaan berbasis teknologi, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan perpustakaan digital.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan harus berjalan beriringan dengan pembentukan akhlak dan karakter. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah diterapkan secara nyata melalui penyediaan koleksi keislaman, pemanfaatan teknologi digital yang edukatif, pelayanan perpustakaan, serta pembinaan karakter peserta didik.

3. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis, yaitu penguatan infrastruktur digital, pengembangan budaya literasi Islami, kolaborasi dengan mitra eksternal, penguatan koleksi digital keislaman, serta evaluasi layanan secara berkelanjutan.

Strategi pertama dilakukan melalui penguatan sistem teknologi, seperti peningkatan kapasitas server dan perbaikan jaringan internet. Strategi ini dilakukan untuk menjawab berbagai kendala teknis yang selama ini memengaruhi akses

pengguna terhadap layanan digital. Krisna, Muhammad, dan Ambadar yang dikutip oleh Novri Ramadhan, dkk menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem pengelolaan perpustakaan, sehingga pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas layanan dan pengelolaan informasi.¹¹⁶

Strategi kedua dilakukan melalui pengembangan program literasi berbasis nilai Islam, seperti *One Day One Juz*, *One Day One Speech*, serta kegiatan menulis karya sastra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan, program *One Day One Juz* dilaksanakan secara khusus pada bulan Ramadan melalui siaran langsung (*live*) sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan kedisiplinan spiritual kepada peserta didik. Sementara itu, program *One Day One Speech* dipersiapkan sebelum bulan Ramadan melalui proses latihan dan pembinaan peserta didik, kemudian hasilnya ditayangkan selama bulan Ramadan sebagai media dakwah, pembelajaran komunikasi, dan penguatan kepercayaan diri santri.

Selain itu, perpustakaan juga mengembangkan budaya literasi melalui kegiatan menulis puisi, cerpen, dan karya reflektif yang melibatkan santri, guru, serta alumni. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Rifiatul Azisah, karya-karya tersebut kemudian dihimpun dan diterbitkan menjadi karya bersama. Beberapa karya yang telah berhasil diterbitkan antara lain *Catatan Seorang Santri*, *Melahirkan Cinta dalam Sanubari*, serta *Kuwakfkan Hidupku untuk Santri*. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi di Perpustakaan Al-Ilmi tidak hanya

¹¹⁶ Novri Ramadhan and others, 'Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web', *Jurnal Minfo Polgan*, 14.2 (2025).

berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik.

Strategi berikutnya dilakukan melalui kerja sama dengan Nyalanesia sebagai mitra eksternal yang memberikan ruang bagi peserta didik, guru, dan alumni untuk mengikuti pelatihan kepenulisan, pengembangan karya, serta proses penerbitan buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi kolaboratif ini telah menghasilkan berbagai karya nyata dari warga madrasah.

Selain itu, penguatan koleksi digital bernuansa keislaman juga menjadi bagian penting dalam optimalisasi perpustakaan. Penyediaan kitab-kitab keislaman mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memperkuat identitas perpustakaan sebagai pusat literasi Islami.

Strategi terakhir dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap layanan, baik melalui observasi perilaku pengguna, analisis kebutuhan koleksi, maupun pemantauan efektivitas sistem digital. Strategi evaluatif ini penting agar pengembangan perpustakaan tetap responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Robbiyatul Jannah, dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan digital yang efektif dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kualitas layanan, serta evaluasi berkelanjutan berdasarkan kebutuhan pengguna. Strategi tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka.¹¹⁷

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi menunjukkan

¹¹⁷ D Darmono, 'Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah', *Universitas Negeri Malang*, 2025

adanya keseimbangan antara pengembangan teknologi, penguatan budaya literasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didukung dengan data penelitian mengenai “Optimalisasi Perpustakaan Digital dengan Nilai-Nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi” adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengalami perkembangan yang cukup baik dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Pengelolaan perpustakaan digital dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengadaan koleksi, pengolahan bahan pustaka, digitalisasi koleksi, pengelolaan sistem, hingga penyediaan layanan akses digital kepada pengguna. Selain itu, perpustakaan juga telah memanfaatkan website perpustakaan digital Perpustakaan Digital Al-Ilmi serta sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam mendukung efektivitas layanan informasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan, seperti keterbatasan server, kestabilan jaringan internet, kapasitas penyimpanan data, serta tantangan dalam mempertahankan minat peserta didik agar tetap aktif memanfaatkan layanan perpustakaan digital.
2. Proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi telah diterapkan melalui beberapa nilai utama, yaitu nilai amanah (tanggung jawab), *shiddiq* (kejujuran), *al-‘adl* (keadilan), dan *maslahah* (kebermanfaatan). Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab

pengelola dalam mengelola sistem dan koleksi perpustakaan, serta tanggung jawab peserta didik dalam menjaga fasilitas dan menggunakan layanan secara bijak. Nilai *shiddiq* diterapkan melalui keterbukaan informasi, penggunaan sumber belajar yang kredibel, serta pembiasaan etika akademik kepada peserta didik. Nilai *al-'adl* diwujudkan melalui pemberian akses layanan yang setara kepada seluruh pengguna tanpa diskriminasi. Sementara nilai *maslahah* diwujudkan melalui manfaat nyata yang dirasakan peserta didik dalam mendukung proses belajar, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran.

3. Strategi optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital berbasis nilai-nilai Islam di Perpustakaan Al-Ilmi dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan infrastruktur teknologi digital, pengembangan program literasi Islami, kerja sama dengan pihak eksternal, penguatan koleksi digital bernuansa keislaman, serta evaluasi layanan secara berkala. Program-program seperti *One Day One Juz*, *One Day One Speech*, serta kegiatan menulis puisi dan cerpen menunjukkan adanya integrasi antara pengembangan literasi dengan pembentukan karakter Islami. Selain itu, kerja sama dengan Nyalanesia turut mendukung pengembangan kreativitas peserta didik, guru, dan alumni melalui kegiatan menulis, pelatihan literasi, dan penerbitan karya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, madrasah diharapkan terus mendukung pengembangan perpustakaan digital melalui peningkatan fasilitas teknologi, penyediaan jaringan internet yang lebih stabil, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga madrasah.

2. Bagi Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan, memperbarui koleksi digital sesuai kebutuhan pengguna, serta mengembangkan program-program literasi yang inovatif dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar perpustakaan semakin menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

3. Bagi Guru atau Pendidik

Guru diharapkan dapat terus memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menanamkan budaya literasi, etika akademik, dan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan layanan perpustakaan digital secara lebih aktif, bertanggung jawab, dan jujur dalam menggunakan sumber informasi, sehingga perpustakaan digital dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan, karakter, dan wawasan keislaman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai perpustakaan digital, budaya literasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- A.Ghifari, M.Haq, 'Pengembangan Digital Library Berbasis Slims 9 Bulian Di Mtsn 8 Ngawi', *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12 (2024), 728–37
- Agus Siswanto, and Tri Rahayu, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs YPI Darul Huda OKU Timur', *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 6 (2024)
- Almubarak, Fauzi, 'Keadilan Dalam Perspektif Islam', *Journal ISTIGHNA*, 1 (2018), 115–43.
- Amanah, Nilai, D A N Tawadu, Bagi Para, Profesional Perpustakaan, and D A N Informasi, 'Dari Sudut Pandang Islam', 2023.
- Arianto, Bambang, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024)
- Asari, Andi, Fahriyah, Ida Mariani Pasaribu, Decky Hendarsyah, Dyah Puspitasari Srirahayu, and Handayani Fitri, 'Manajemen Perustakaan Digital', *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*, 1 (2023).
- Darmono, D, 'Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah', *Universitas Negeri Malang*, 2025.
- Deriana, Ditha, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, and Evi Nursanti Rukmana, 'Kompetensi Pustakawan Pada Era Digital', *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 19 (2025).
- Dewi, Laksmi, and Asep Dudi Suhardini, 'Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah', *Edulib*, 4 (2014).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Evawani, Liska, 'DI MADRASAH Liska Evawani MTs Negeri 4 Kota Jambi', *Jurnali Literasiologi*, 8 (2022).
- , 'Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah', *Jurnal Literasiologi*, 8 (2022).
- Fani, Zulfati Amelia, and Evi Nursanti Rukmana, 'Penelitian Penerapan SLiMS Dalam Pengolahan Perpustakaan Pada Database Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review', *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2

(2022).

Fikri, dkk. "Pedoman Tulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare", (Parepare: LAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Hamida, Nurul Atik, and Lau Han Sein, 'Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society', *Pustakaloka*, 15 (2023).

Hartono, 'Pegembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia', *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1 (2020).

Hartono, Hartono, 'Integrasi Nilai Islam Multikultural Dalam Pengembangan Perpustakaan Digital : Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang Jawa Timur', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10 (2019).

———, 'Representasi Demokrasi Informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan Dalam Membangun Open Access Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13 (2022).

———, 'STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia', *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8 (2017).

Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad, 'Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12 (2020).

Hidayah, Dian, Widodo, and Enung Hasanah, 'Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa', *Academy of Education Journal*, 15 (2024).

Hidayati, Umul, 'Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan Di Madrasah Aliyah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12 (2014).

JASMINE, KHANZA, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif', *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10 (2014).

Jelia, A, S Rahmawati, D Chahyati, S Qamariah, M A Ramadhan, T Umar, and others, 'Optimisasi Literasi Islam: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar', *Madaniya*, 6 (2025).

Kristyanto, Dian, 'Perpustakaan Digital Dan Kelompok Pengguna Potensial', *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*,

7 (2019).

Lukman Hakim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10 (2012),.

Luthfiyah, Muh. Fitrah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', 2017.

Mansyur Mohammad, 'Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dan Signifikasinya Bagi Peningkatan Mutu Pelajaran Disekolah/Madrasah', *Jurnal*, 10 (2021).

Mansyur, Mohammad, and Abadi Abadi, 'Perpustakaan Madrasah Sebagai Pusat Informasi Dan Sumber Belajar Bagi Siswa', *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 4 (2020).

Masykur, Masykur, and Siti Solekhah, 'Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)', *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2 (2021).

Muhammad Abduh Tuasikal, 'Raihlah Pahala Besar Dalam Amalan Muta'addi', *Rumaysho.Com*, 2019.

Mulyadi, 'Pengelolaan Perpustakaan Digital', 2016.

Naufal, Mochammad, 'Peran Komunikasi Islami Dalam Membangun Etika', *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2024).

Nurfarida, Siti, 'Optimalisasi Tugas Pokok Dan Fungsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kantor Camat Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi'

Nurjanah, Maya, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13 (2021).

Nurrisma, Deshita Putri, Kiki Sundari, Raisya Akila Humaira, Sri Wahyuni, and Mochamad Fadlani Salam, 'Optimalisasi Teknologi Informasi Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam Pada Pelayanan Kesehatan Di Apotek Seravi Kota Cimahi (Nurrisma, et Al.)', 1 (2025).

Pariyanti, Erna Fitri Widayanti, Risty Prasetyawati dan Tiara Dianing Pratiwi, 'Ruang Inspirasi (Inovasi, Prestasi, Dan Rekreasi): Terobosan Perpustakaan Masa Kini Pariyanti', *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 16 (2024).

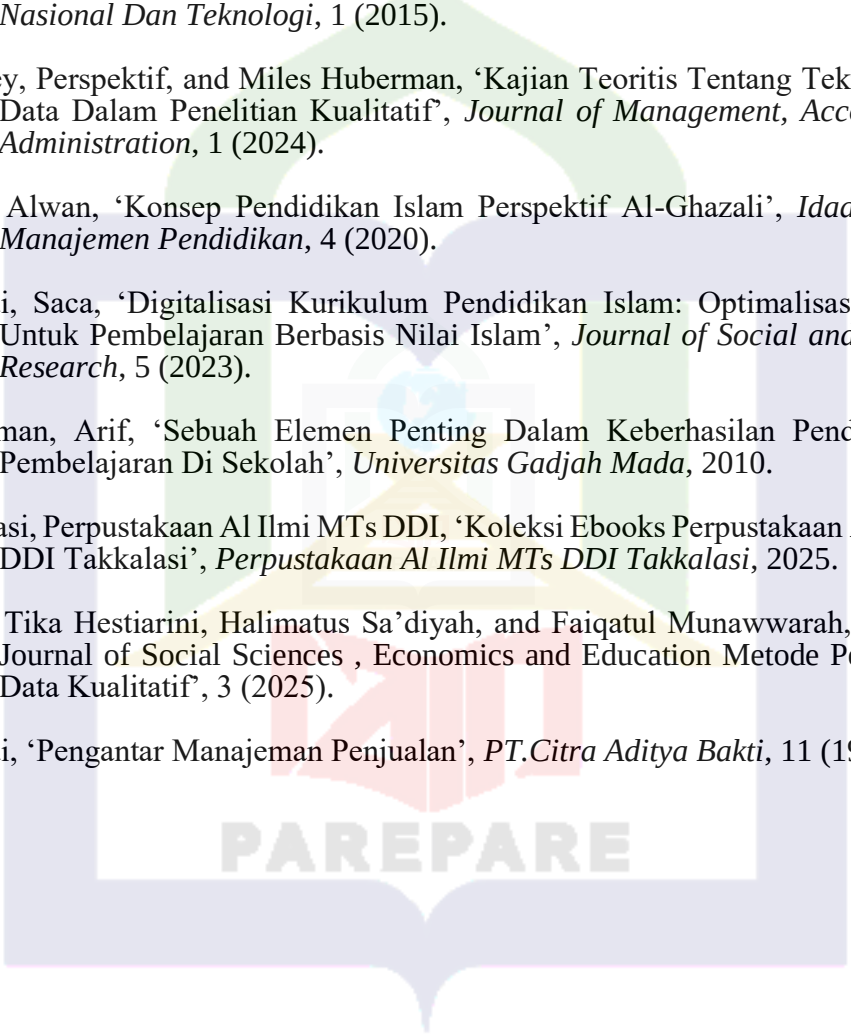
Penurunan, Analisis, Nilai Kejujuran, D A N Amanah, Etika Digital, and Berbasis Keteladanan, 'TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DALAM BISNIS ERA DIGITAL: URGENSI PENDIDIKAN TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam', 13 (2025).

Permana, Aramdhan Kodrat, and Deden Mula Saputra, 'Optimalisasi Pembelajaran

Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi ' in Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang Keywords : Optimization of Learning , Islamic Values , Good Morals . Abstrak Kata Ku', 2 (2024).

- Prabowo T.T, 'Menenal Perpustakaan Digital', *Fihris*, 8 (2013).
- Prasetyo, Arienda Addis, 'Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial', *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3 (2019).
- Pratama, Ramanda Yogi, Universitas Jenderal, and Achmad Yani, 'FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN'
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Ramadhan, Novri, Dede Wira Trise Putra, Ganda Yoga Swara, Minarni Minarni, and Anisya Anisya, 'Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web', *Jurnal Minfo Polgan*, 14 (2025).
- Reski, Vanisa, 'Pengelolaan Perpustakaan Digital Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam', 2025.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2009).
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya, 'MASLAHAHDALAM PERSPEKTIF HUKIIM ISLAM', 2 (2024).
- Rodin, Rhoni, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Perpustakaan MAN 2 Palembang)', *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Perpustakaan MAN 2 Palembang)*, 3 (2019).
- Rodin, Rhoni, Guntur Putra Jaya, Abdul Karim Amrullah, and Ahmad Zakir Rosyadi, 'Kepustakawanan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian', 33 (2024).
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6 (2019).
- Saleh, Abdul Rahman, 'Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori Dan Praktik Tahap Demi Tahap', *Rumah Q-Ta Production*, 2 (2016).
- Salsabila, Fayeessa, 'Pentingnya Pembaharuan Teknologi Media Informasi Terhadap

- Kebutuhan Perpustakaan Dan Pustakawan', *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 17 (2023).
- Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, and Diah Ayu Retnaningsih, 'Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11', *Tarbiya Islamica*, 10 (2022).
- Sasongko, Dimas, and Rudy Hartanto, 'Evaluasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Berdasarkan Karakteristik Perpustakaan Digital', *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 1 (2015).
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1 (2024).
- Suban, Alwan, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2020).
- Suhendi, Saca, 'Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam', *Journal of Social and Economics Research*, 5 (2023).
- Surachman, Arif, 'Sebuah Elemen Penting Dalam Keberhasilan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah', *Universitas Gadjah Mada*, 2010.
- Takkalasi, Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI, 'Koleksi Ebooks Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi', *Perpustakaan Al Ilmi MTs DDI Takkalasi*, 2025.
- Utami, Tika Hestiarini, Halimatus Sa'diyah, and Faiqatul Munawwarah, 'Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Metode Pengumpulan Data Kualitatif', 3 (2025).
- Winardi, 'Pengantar Manajemen Penjualan', *PT.Citra Aditya Bakti*, 11 (1999).


 A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and yellow emblem above the word "PAREPARE" in a bold, sans-serif font. The entire logo is enclosed within a light purple rectangular border.

PAREPARE

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimilc (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	Asnia Bahar
Nim	2220203886208042
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Optimalisasi perpustakaan digital dengan nilai-nilai islam pada perpustakaan Al-ilmi MTS DDI Takkalasi

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Pengelola Perpustakaan

1. Bagaimana proses pengelolaan perpustakaan digital di Perpustakaan Al-Ilmi?
2. Apa saja koleksi digital yang tersedia dan bagaimana pemanfaatannya?
3. Apa kendala dalam pengelolaan perpustakaan digital?
4. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan digital?
5. Bagaimana harapan pengembangan perpustakaan digital ke depan?
6. Bagaimana pengelola perpustakaan menjalankan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan digital?
7. Apakah ada upaya menanamkan tanggung jawab dalam penggunaan perpustakaan digital?
8. Bagaimana pengelola memberikan informasi yang jujur dan akurat kepada pengguna?
9. Apakah ada upaya menanamkan kejujuran dalam penggunaan perpustakaan digital?
10. Bagaimana pengelola memberikan pelayanan yang adil kepada seluruh peserta didik?

11. Apakah semua peserta didik mendapatkan akses yang sama terhadap layanan digital?
12. Bagaimana perpustakaan menerapkan pelayanan yang adil sesuai ajaran Islam?
13. Bagaimana perpustakaan digital membantu kebutuhan belajar peserta didik?
14. Program apa yang dilakukan agar perpustakaan digital memberi manfaat bagi seluruh peserta didik?
15. Apakah ada program perpustakaan digital yang mendukung nilai-nilai Islam?
16. Bagaimana perpustakaan menyediakan koleksi digital bernuansa keislaman?

Wawancara Kepada Guru PAI

1. Bagaimana Pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran ?
2. Apakah siswa diarahkan menggunakan perpustakaan digital?
3. Bagaimana manfaat perpustakaan digital dalam pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana perpustakaan digital membantu menanamkan nilai Amanah kepada siswa?
5. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam menggunakan perpustakaan digital ?
6. Bagaimana guru mengarahkan siswa menggunakan perpustakaan digital secara bertanggung jawab ?
7. Bagaimana perpustakaan digital membantu menanamkan nilai kejujuran ?
8. Bagaimana siswa menggunakan informasi dengan jujur ?
9. Bagaimana guru mengarahkan siswa menggunakan sumber daya secara benar?
10. Bagaimana perpustakaan digital memberikan kesempatan belajar yang sama?
11. Bagaimana siswa mendapatkan akses informasi secara merata?
12. Bagaimana guru memanfaatkan perpustakaan untuk semua siswa?

13. Bagaimana perpustakaan digital membantu meningkatkan pemahaman siswa?
14. Bagaimana perpustakaan digital mendukung pembelajaran agama?
15. Bagaimana manfaat perpustakaan digital bagi pembentukan karakter siswa?

Wawancara Kepada Peserta Didik

1. Apakah anda menggunakan perpustakaan digital?
2. Seberapa sering menggunakan perpustakaan digital?
3. Apa manfaat perpustakaan digital bagi anda?
4. Bagaimana tanggung jawab anda saat menggunakan perpustakaan digital?
5. Bagaimana anda menjaga fasilitas perpustakaan digital?
6. Bagaimana anda menggunakan informasi secara bertanggung jawab?
7. Apakah anda menggunakan informasi secara jujur?
8. Apakah anda mencantumkan sumber informasi yang digunakan?
9. Bagaimana anda menggunakan informasi tanpa menyalin secara langsung?
10. Apakah semua siswa dapat menggunakan perpustakaan digital?
11. Apakah anda mendapatkan kesempatan yang sama menggunakan perpustakaan?
12. Bagaimana penggunaan perpustakaan secara bergantian?
13. Apakah manfaat perpustakaan digital bagi belajar anda?
14. Apakah perpustakaan digital membantu anda dalam memahami pembelajaran?
15. Apakah perpustakaan membantu memahami pelajaran?

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-815/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 07 April 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ASNIA BAHAR
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 07 November 2003
NIM	: 2220203886208042
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BAERA KAB. BARRU PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 April 2026 sampai dengan tanggal 07 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian DPMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Mesiga Lt.1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru, gmail : dpmptspk.barru@gmail.com

Barru, 15 April 2026

Nomor : 222/IP/DPMPTSP/IV/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs DDI Takkalasi
 Kab. Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-815/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 tanggal, 07 April 2026 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Asnia Bahar
 Nomor Pokok : 2220203896208042
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
 Alamat : Baera Desa Kamiri Kec. Balusu Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang bertanggung mulai tanggal **15 April 2026 s/d 15 Mei 2026** dalam rangka penyusunan Skrripsi, dengan judul :

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL-ILMI MTs DDI TAKKALASI

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
 Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.


 Kepala Dinas,
 Dr. Syarifullah Akil, S.STP., M.M
 Pangkat Pembina Tk.I, IV/b
 NIP. 19850701 200312 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru di Barru;
2. Kepala Bapperida Kab. Barru di Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru di Barru;
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian


PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH ADDARY
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TAKKALASI
 KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 NPSN : 40320124 NSM : 121273110005 Terakreditasi : A (Unggul)
 Jalan H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru 90762 Email : mts.dditakkalasi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 4055 /MTs.21.02.0006/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini	:	
Nama	:	ABDUL SALAM, S.Ag
Pekerjaan / jabatan	:	Kepala MTs DDI Takkalasi
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IVa
NIP	:	196912042003121002

Menerangkan Bahwa	:	
Nama	:	ASNIA BAHAR
Nomor Pokok	:	2220203886208042
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa SI IAIN Pare-Pare
Alamat	:	Bacra, Desa Kamiri, Kec.Balusu Kab.Barru

Berdasarkan keterangan tersebut, benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **Optimalisasi Perpustakaan Digital dengan Nilai-nilai Islam Pada Perpustakaan Al-Ilmi Mts Ddi Takkalasi** sejak tanggal 15 April 2026 sampai dengan 15 Mei 2023 di MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan selanjutnya dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 06 Dzulhijjah 1444 H
 23 Mei 2026 M.

Kepala MTs DDI Takkalasi,

 ABDUL SALAM, S.Ag
 196912042003121002



Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zul Fahmi Sanong Amiluddin, M.Pd
Alamat : Mangkoso
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan/jabatan : Guru

Menerangkan bahwa

Nama : Asnia Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026

Zul Fahmi Sanong Amiluddin, M.Pd


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Rifiatul Azisah, S.Pd
Alamat : Takkalasi
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan/jabatan : Guru Honorer/Staf Perpustakaan

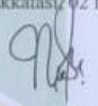
Menerangkan bahwa:

Nama : Asnia Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takkalasi, 02 Mei 2026


Nur Rifiatul Azisah, S.Pd
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ella Emalia
Alamat : Takkalasi
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan/jabatan : Staf Perpustakaan

Menerangkan bahwa

Nama : Asnia Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL-ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026


Ella Emalia

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vania Carissa Putri
Alamat : Balusu
Pekerjaan/jabatan : Santri
Kelas : VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Asma Bahar
NIM : 210204886208092
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026


Vania Carissa Putri

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aura Khamarra .
 Alamat : Takkalasi
 Pekerjaan/jabatan : Santri
 Kelas : VII

Menerangkan bahwa

Nama : Asma Bakar
 NIM : 2210203886208092
 Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026


 Aura Khamarra

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andi Aqila Cetta
Alamat : Lampoh
Pekerjaan/jabatan : Santri
Kelas : VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Asma Bahar
NIM : 220203686208092
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026


Andi Aqila Cetta

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANDI RAMA
Alamat : MAROS
Pekerjaan/jabatan : PESERTA DIDIK
Kelas : B

Menerangkan bahwa

Nama : Asma Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026



Andi Rama



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad said Mappiare
Alamat : Mangkoso
Pekerjaan/jabatan : Peserta Didik
Kelas : 8

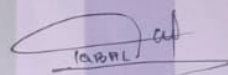
Menerangkan bahwa

Nama : Denia Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026



Ahmad Said Mappiare



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andi Faiz
Alamat : BARRU
Pekerjaan/jabatan : PESERTA DIDIK
Kelas : B

Menerangkan bahwa

Nama : Astha Bahar
NIM : 2220203886208042
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DENGAN NILAI NILAI ISLAM PADA PERPUSTAKAAN AL ILMI MTS DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 02 Mei 2026



Andi Faiz



Lampiran 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Observasi di Perpustakaan Al-Ilmi Mts DDI Takkalasi



Wawancara Peserta Didik (Mts Putri)



Wawancara Peserta Didik (Mts Putra)



Wawancara Pengelola Perpustakaan



Wawancara Guru PAI



Salah satu buku yang ditulis oleh para santri dan Alumni Mts DDI Takkalasi

BIODATA PENULIS



Asnia Bahar, lahir pada tanggal 07 November 2003 di Baera. Alamat Dusun Baera, Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Nanda yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa, ia tinggal di Dusun Baera, Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 6 tahun. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2009 di TK PGRI Baera dan tamat ditahun 2010, kemudian lanjut di SD Inpres Baera pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2016, dan melanjutkannya lagi di MTs DDI Takkalasi pada tahun 2016 dan tamat di tahun 2019 dan melanjutkan pendidikannya di MA DDI Takkalasi pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam dan pada tahun 2026 telah menyelesaikan tugas akhir. (Skripsi) yang berjudul "Optimalisasi Perpustakaan Digital Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Perpustakaan Al-Ilmi MTS DDI Takkalasi"